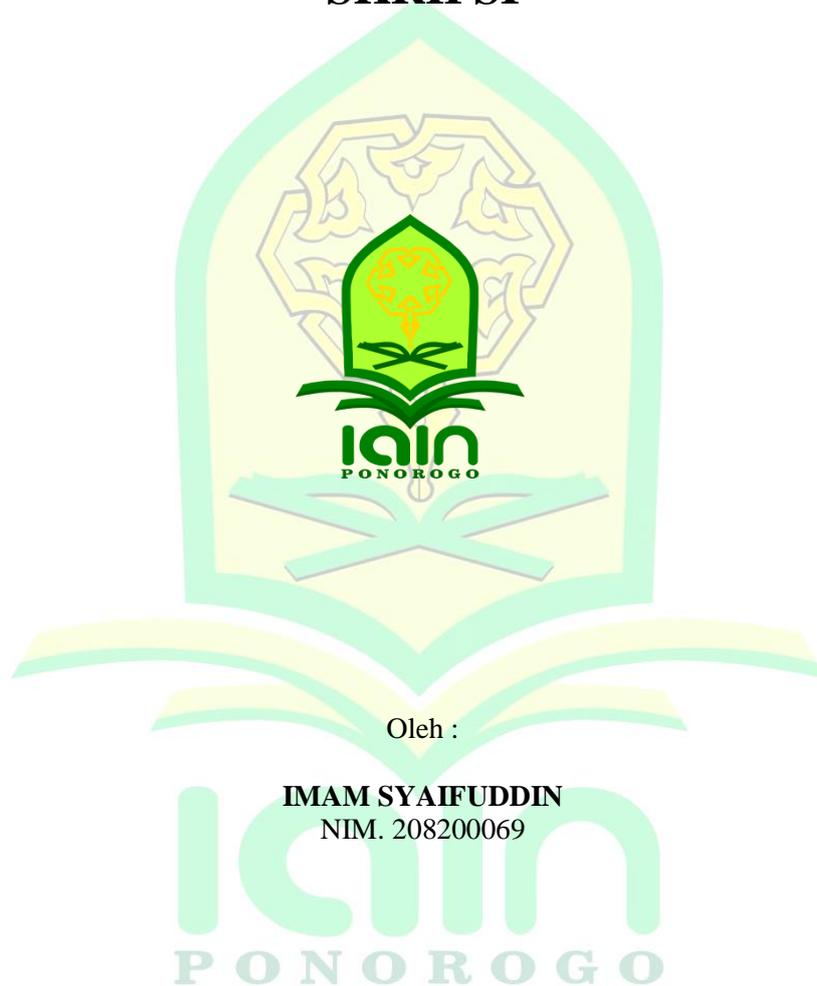


**POLA INTERAKSI SOSIAL DALAM PELAKSANAAN  
PROJEK PenguATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DI SMPN 1 SAMBIT  
PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh :

**IMAM SYAIFUDDIN**  
NIM. 208200069

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Imam Syaifuddin

NIM : 208200069

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu pengetahuan Sosial

Judul : Pola Interaksi Sosial dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil  
Pelajar Pancasila di SMPN 1 Sambit Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,



**ARIF RAHMAN HAKIM, M.Pd.**  
NIP. 198401292015031002

Ponorogo, 29 April 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**ARIF RAHMAN HAKIM, M.Pd.**  
NIP. 198401292015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Imam Syaifuddin  
NIM : 208200069  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu pengetahuan Sosial  
Judul : Pola Interaksi Sosial dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Sambit Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 29 Mei 2024

dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 5 Juni 2024

Ponorogo, 5 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

Penguji I : Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Penguji II : Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd.

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Syaifuddin  
NIM : 208200069  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Pola Interaksi Sosial dalam Pelaksanaan  
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
di SMPN 1 Sambit Ponorogo

Menyerahkan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [eteses.iainponorogo.ac.id](http://eteses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya tulis untuk dipergunakan semestinya.



Logo of IAIN Ponorogo, featuring a green and yellow emblem with a book and a sun, above the text "iain" in a stylized font and "P O N O R O G O" in a blocky font below it.

Ponorogo, 1 Juli 2024



A handwritten signature in black ink, appearing to be "Imam Syaifuddin".

Imam Syaifuddin

## PPERNYATAA KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Syaifuddin

NIM : 208200069

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Sambit Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 29 April 2024  
Yang membuat pernyataan



Imam Syaifuddin  
NIM. 208200069

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya untuk terus mengiringi langkah saya untuk mencapai cita-cita.

Hasil studi ini penulis persembahkan kepada:

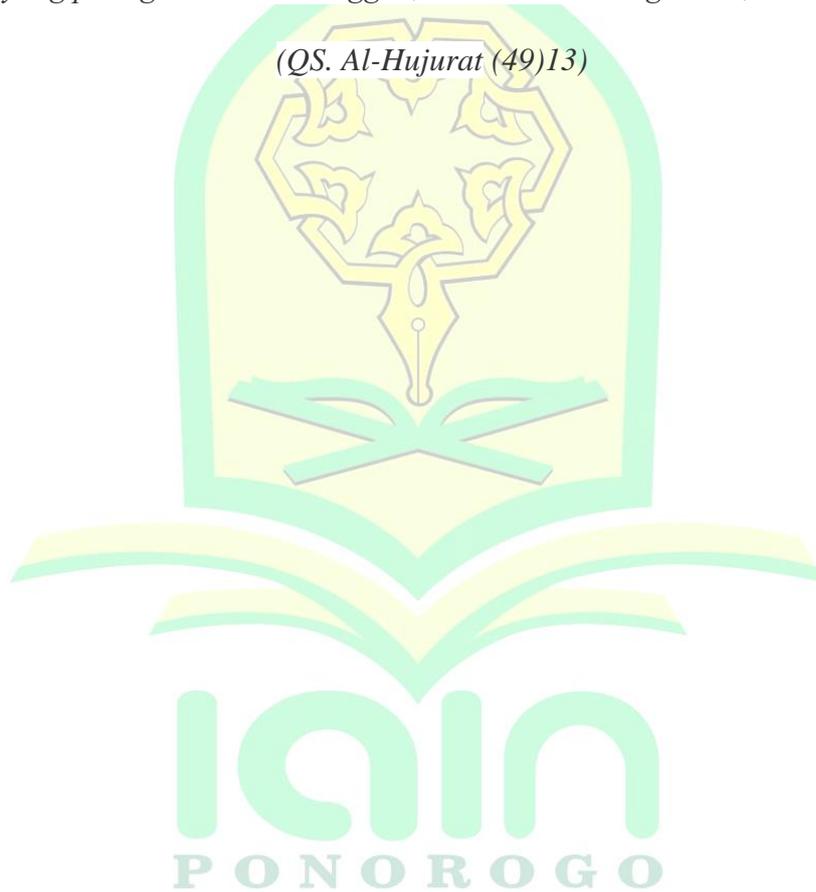
1. Bapak dan Ibu saya yang senantiasa dengan tulus ikhlas selalu memberikan kasih sayang dan doanya kepada anakmu ini dalam meraih keberhasilan juga pengorbanan yang tak ternilai.
2. Keluarga besar Bapak Yudiono yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilan studi saya.
3. Kepada seluruh Dosen IAIN Ponorogo yang telah membimbing dan mendidik saya dengan segala ketulusan dan keikhlasan.
4. Para sahabat yang telah memberikan semangat, bantuan serta doa yang telah diberikan kepada saya.
5. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2020, khususnya rekan-rekan dari Tadris IPS-B yang selalu setia dalam keadaan suka maupun duka, serta kebersamaannya karena telah berjuang bersama dalam menempuh pendidikan selama 4 tahun ini. Semoga ilmu yang kita dapatkan menjadi berkah.
6. Keluarga besar UKM Olahraga IAIN Ponorogo terutama angkatan 2020
7. Almamater Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
8. Semua pihak yang mendukung dan memberikan masukan kepada saya.

## MOTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”<sup>1</sup>

(QS. Al-Hujurat (49)13)



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Sygma, 2007),755

## ABSTRAK

**Syaifuddin, Imam.** 2024. *Pola Interaksi Sosial dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Sambit Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Arif Rahman Hakim, M.Pd.

**Kata Kunci :** Pola, Interaksi Sosial, dan Program P5

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu program yang di usungkan oleh pemerintah dalam rangka menanamkan nilai-nilai pancasila. Selain melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas, terdapat pembelajaran di luar ruangan berupa program Projek Penguatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan nilai pancasila yang ada dalam masyarakat. Pelaksanaan program ini tentunya terdapat interaksi sosial yang merupakan sebuah hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan kelompok siswa dengan kelompok siswa lain. Interaksi sosial menjadi suatu hal yang penting dalam semua pelaksanaan kegiatan, program P5 ini juga bertujuan untuk membentuk pola interaksi sosial yang baik serta membentuk karakter siswa yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan : 1) Mengetahui Pola Interaksi sosial yang terjadi pada saat pelaksanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Sambit ponorogo. 2) Mengetahui implikasi dari program P5 terhadap Pola interaksi siswa kelas VII di SMPN 1 Sambit Ponorogo. 3) Hambatan dari pelaksanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan pada penelitian ini yaitu guru penggerak pelaksanaan program P5, guru pendamping pelaksanaan program P5, dan Siswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan Penyajian data.

Berdasarkan data yang didapatkan, menunjukkan bahwasanya terdapat pola interaksi sosial berupa hubungan antara guru, murid, dan lingkungan sekolah. Berdasarkan oleh analisis data yang telah ditemukan bahwa: 1) Terdapat pola interaksi sosial berupa hubungan antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah yang mengarah ke bentuk interaksi sosial asosiatif berupa kerja sama, gotong royong, akomodasi, dan juga asimilasi. 2) Implikasi dari program P5 terhadap pola interaksi sosial siswa di SMPN 1 Sambit Ponorogo melalui Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat besar dan dapat membentuk pola interaksi antar individu, antar kelompok individu dengan kelompok yang berbentuk asosiatif berupa kerja sama, gotong royong, akomodasi, dan juga asimilasi. 3) Hambatan dari pelaksanaan projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diantaranya adalah kemampuan guru dalam melaksanakan program P5 dirasa kurang, masih banyak guru yang belum maksimal dalam melaksanakan pendampingan pelaksanaan program P5, dan terdapat beberapa murid yang kurang aktif mengikuti pelaksanaan program P5. Kemampuan guru perlu ditingkatkan dan menyesuaikan dengan zamannya agar dapat memaksimalkan pendidikan.

## ABSTRACT

**Syaifuddin, Imam.** 2024. *Social Interaction Patterns in Project Implementation Strengthening the Pancasila Student Profile at SMPN 1 Sambit Ponorogo.* **Thesis.** Tadris Department of Social Sciences. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Arif Rahman Hakim, M.Pd.

**Keywords:** *Patterns, Social Interaction, and P5 Program*

*The Pojek Strengthening Pancasila Student Profiles (P5) is one of the programs promoted by the government in order to instill Pancasila values. Apart from teaching and learning activities (KBM) in the classroom, there is outdoor learning in the form of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) program which provides learning experiences related to the Pancasila values that exist in society. The implementation of this program certainly involves social interaction which is a relationship between students and students, students and teachers, and groups of students with other groups of students. Social interaction is an important thing in all activities, the P5 program also aims to form good social interaction patterns and shape the character of students who have high social awareness.*

*This research aims to: 1) Find out the social interaction patterns that occur during the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project program at SMPN 1 Sambit Ponorogo. 2) Knowing the implications of the P5 program on the interaction patterns of class VII students at SMPN 1 Sambit Ponorogo. 3) Obstacles in implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project program (P5)*

*This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The informants in this research were teachers driving the implementation of the P5 program, teachers accompanying the implementation of the P5 program, and students. Data collection used in this research was in the form of interviews, observation and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman and Saldana methods, namely data collection, data condensation, data presentation and data presentation.*

*Based on the data obtained, it shows that there is a pattern of social interaction in the form of relationships between teachers, students and the school environment. Based on data analysis, it has been found that: 1) There is a pattern of social interaction in the form of relationships between students, teachers and the school environment which leads to associative forms of social interaction in the form of cooperation, mutual cooperation, accommodation and also assimilation. 2) The implications of the P5 program for the social interaction patterns of students at SMPN 1 Sambit Ponorogo through the Pancasila Student Profile Strengthening (P5) Project Program are very large and can form patterns of interaction between individuals, between groups of individuals and associative groups in the form of cooperation, mutual cooperation, accommodation, and also assimilation. 3) Obstacles to implementing the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) project include teachers' ability to implement the P5 program which is felt to be lacking, there are still many teachers who are not optimal in carrying out assistance in implementing the P5 program, and there are some students who are less active in participating in the implementation of the P5 program. Teachers' abilities need to be improved and adapted to the times in order to maximize education.*

## KATA PENGANTAR

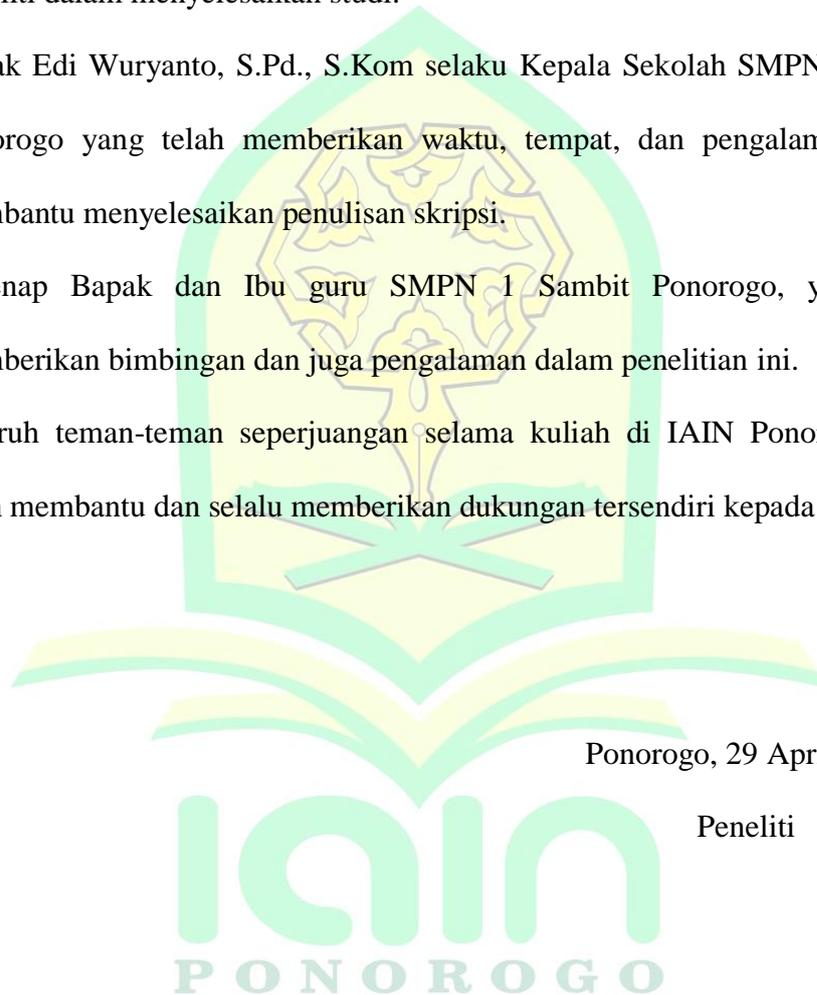
Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahnya sehingga skripsi yang berjudul “ Pola Interaksi Sosial Dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 1 Sambit Ponorogo” dapat direalisasikan dalam memenuhi persyaratan agar bisa mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa’atnya di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi ini, membuktikan usaha peneliti dengan memberikan yang terbaik tidak akan lancar tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Peneliti menyadari tanpa adanya mereka skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yangtelah memberikan teladan dan motivasi yang membangun dan menyediakan sumber daya sekaligus fasilitas yang memadai sehingga dapat membantu penulisan skripsi.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan dukungan sehingga mahasiswa akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
3. Bapak Arif Rahman Hakim, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan sekaligus

menjadi pembimbing penulisan dan pembuatan skripsi serta berkontribusi penting dalam penyusunan skripsi yaitu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan evaluasi yang diperlukan.

4. Seluruh Dosen dan segenap civitas akademik IAIN Ponorogo yang telah memberikan bekal pengalaman dan juga pengetahuan yang dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan studi.
5. Bapak Edi Wuryanto, S.Pd., S.Kom selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Sambit Ponorogo yang telah memberikan waktu, tempat, dan pengalaman dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Segenap Bapak dan Ibu guru SMPN 1 Sambit Ponorogo, yang telah memberikan bimbingan dan juga pengalaman dalam penelitian ini.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan selama kuliah di IAIN Ponorogo yang telah membantu dan selalu memberikan dukungan tersendiri kepada peneliti.



Ponorogo, 29 April 2024

Peneliti

Imam Syaifuddin  
NIM 208200069

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>II</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>III</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>V</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>VI</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>VII</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>VII</b>
	<b>I</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XII</b>
	<b>I</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>XI</b>
	<b>V</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teori .....	14
1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) .....	14
2. Interaksi Sosial .....	37

B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	47
C. Kerangka Pikir .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	57
C. Data dan Sumber Data .....	58
D. Teknik Pengumpulan Data .....	60
E. Teknik Analisis Data .....	63
F. Pengecekan Keabsahan Peneliti .....	65
G. Tahapan Penelitian .....	67
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	70
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	71
C. Pembahasan .....	86
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>96</b>
A. Smpulan .....	96
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Jadwal Penelitian .....	13
2. Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	51
3. Tabel 4.1 Data Pendidik SMPN 1 Sambit Ponorogo .....	77
4. Tabel 4.2 Tenaga Pendidik SMPN 1 Sambit Ponorogo .....	78
5. Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas .....	79
6. Tabel 4.4. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin .....	79
7. Tabel 4.5 Sarana Pendidikan SMPN 1 Sambit Ponorogo .....	80
8. Tabel 4.6 Prasarana Pendidikan SMPN 1 Sambit Ponorogo .....	81



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	55
2. Gambar 4.1 Kegiatan P5 yang Mendukung Interaksi Sosial .....	83
3. Gambar 4.2 Siswa bekerja sama Membuang sampah ketika P5 .....	92
4. Gambar 4.3 Siswa bergotong royong ketika pembuatan prodak .....	92



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi .....	103
2. Transkrip Wawancara, Observasi dan Dokumentasi .....	109
3. Surat Izin Penelitian .....	137
4. Surat Telah Melakukan Penelitian .....	138
5. Daftar Riwayat Hidup .....	139



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Program proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan suatu program yang dilakukan untuk mengejar ketertinggalan pendidikan. Program tersebut dijalankan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi sosial dalam masyarakat. Selain itu untuk menanamkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan mereka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui dimensi –dimensi yang ada dalam program tersebut dapat melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga termasuk kedalam Program yang ada di Kurikulum Merdeka, yang mana kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar dengan melalui program – Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini siswa akan dilatih mengenai nilai, dan dimensi dari Pancasila itu sendiri.

Kurikulum merdeka memberikan dampak positif terhadap pola interaksi siswa ketika mereka dalam lingkungan sekolah dan berdampak positif bagi mereka yang pada awalnya memiliki interaksi sosial yang lemah. Penerapan pola interaksi sosial yang baik akan melahirkan bentuk interaksi sosial yang bersifat positif , melalui kegiatan yang melatih siswa dalam melaksanakan interaksi sosial kepada sesama, interaksi dengan kelompok dan juga interaksi antara kelompok dengan kelompok. kemudian memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah serta memberikan kemampuan siswa untuk berani mengutarakan pendapat mereka serta belajar dari hal yang baru.

Untuk meningkatkan interaksi sosial antara satu sama lain maka dibentuklah program yang masih dalam ranah kurikulum merdeka yaitu P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), guna membangun karakter dan kemampuan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Karakter yang terbentuk melalui program inilah yang menggambarkan keberhasilan pendidik dalam memberikan pemahaman melalui proyek yang dikerjakan oleh siswa dan lama kelamaan akan menghasilkan interaksi sosial yang harmonis. Interaksi sosial sendiri dapat terbangun dengan adanya hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dan sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena adanya hubungan yang terjalin antara satu dengan yang lain.<sup>2</sup>

Menurut Dr. Sudaryanto dalam bukunya yang berjudul *Interaksi Sosial* menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan proses sosial yang berkaitan dengan cara berhubungan antara individu dan kelompok untuk membangun sistem dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial tentunya memiliki cara, atau bentuk-bentuk interaksi sosial yang saling memberikan pengaruh timbal balik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada penerapan interaksi sosial dalam kehidupan di lingkungan pendidikan, terdapat beberapa pola interaksi sosial yaitu pola interaksi sosial disosiatif dan pola interaksi sosial asosiatif.<sup>3</sup>

Pernyataan tokoh tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya interaksi sosial adalah cara untuk berhubungan antara satu dengan yang lain yang kemudian menghasilkan pola interaksi sosial yang bertujuan untuk saling

---

<sup>2</sup> Enjang Sarip Hidayat, *Refleksi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti* (penerbit P4I, 2023).26-28

<sup>3</sup> Sudariyanto, *Interaksi Sosial*, ed. Sulistiono (Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2010). 18

bertukar pikiran, ide, serta wawasan yang mereka miliki untuk memenuhi syarat aktivitas sosial yang terjadi. Untuk mengetahui pola interaksi yang terjadi dalam pelaksanaan program P5 di salah satu lembaga pendidikan, metode yang tepat dalam menggali informasi ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif, penggunaan metode tersebut diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data mengenai pola interaksi yang terjadi pada saat pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Melalui deskripsi yang terpampang dalam penelitian sebelumnya juga dapat dikembangkan mengenai apa saja yang ada dalam pelaksanaan program P5 dan bagaimana pola interaksi yang terjadi pada saat penerapan program tersebut. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan akan dapat memberikan jawaban mengenai pola interaksi sosial seperti apa yang diterapkan oleh lembaga tersebut untuk mewujudkan interaksi sosial dan hubungan yang harmonis antara siswa dan guru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, untuk memberikan pemahaman mengenai interaksi sosial pada saat pelaksanaan program P5 di suatu lembaga pendidikan.<sup>4</sup>

Lembaga pendidikan yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat SMP dengan melihat program yang berjalan dalam kurun waktu 2 tahun terakhir. Penelitian ini mengambil lokasi di SMPN 1 Sambit Ponorogo, karena sekolah tersebut sudah termasuk kedalam sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka serta memberikan kemudahan dalam

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Jakarta: CV Alfabeta, 2018), 55

menggali informasi mengenai interaksi sosial yang terjadi pada saat pelaksanaan proses pembelajaran khususnya program P5 yang menjadi variabel dari penelitian ini. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan, karena melakukan penelitian secara langsung ke lokasi baik secara objektif maupun subjektif. Data dan sumber data dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang memberikan gambaran umum mengenai keunikan yang ada di lokasi penelitian.

Lokasi penelitian diharapkan mampu menjawab mengenai bagaimana pola interaksi yang terjadi pada saat pelaksanaan program P5 yang merupakan bagian dari program kokuler pada kurikulum merdeka. Pola interaksi diteliti karena hubungan atau interaksi sosial dengan manusia tidak dapat dipisahkan, hal ini menjadikan keunikan bagi peneliti karena dengan adanya interaksi sosial yang harmonis ini akan memberikan pengetahuan terhadap pembaca dan juga peneliti. Selain itu, sesuai dengan observasi yang dilakukan di SMPN 1 Sambit Ponorogo menunjukkan pola interaksi yang positif yang mana siswa siswi yang ada disana memiliki interaksi sosial yang baik antara teman sebaya dan juga dengan guru, serta rasa toleransi yang besar terhadap pemeluk agama lain, dan saling menghargai satu sama lain.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dengan melakukan wawancara kepada guru penggerak pelaksanaan program P5 yang ada disana khususnya kelas VII yang ada di sekolah tersebut. Observasi dilakukan ketika peneliti melakukan praktikum magang II di SMPN 1 Sambit Ponorogo.<sup>5</sup> Untuk melihat pola interaksi sosial yang terjadi pada saat pelaksanaan program

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di SMPN 1 Sambit, September 2023.

tersebut peneliti ikut masuk dan ikut merasakan interaksi sosial yang ada pada saat pelaksanaan program p5 ini. Kegiatan yang dilakukan disana mencerminkan anak yang saling gotong royong, toleransi, serta saling terbuka ketika melakukan proyek yang diberikan oleh guru, sebagai contoh ketika mereka ditugaskan untuk membuat senam kreasi. Tanpa memandang siapa temannya, apa agamanya, dan apa jenis kelaminnya mereka kompak mendiskusikan proyek yang mereka buat dan saling mengkondisikan satu sama lain ketika pelaksanaan pembuatan senam kreasi tersebut.<sup>6</sup>

Kemudian penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu mengenai pola interaksi sosial juga menjadi acuan pembentukan skripsi ini, penelitian terdahulu yang di tulis oleh Nadhila Zahrin Azmina dengan judul penelitian “Pola Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Jurusan IPS (Penelitian di <sup>7</sup>MAN 1 Cilegon)”. Penelitian ini memiliki kesamaan untuk mengetahui pola interaksi sosial yang terjadi ketika menjalankan sebuah program dalam lingkup pendidikan khususnya di lingkungan sekolah.<sup>8</sup>

Interaksi sosial yang baik akan menghasilkan hubungan serta komunikasi yang harmonis ketika pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Pola interaksi sosial yang terjadi pada saat pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila juga menjadikan mereka memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan guru dan juga teman sebaya. Interaksi sosial penting dalam pelaksanaan program tersebut, untuk melihat pola interaksi sosial seperti apa yang tercermin dalam pelaksanaan program

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi di SMPN 1 Sambit, September 2023

<sup>8</sup>Nadhila Zahrin Azmina, *Pola Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Jurusan IPS (Penelitian Di MAN 1 Cilegon)*, no. 11 (2019): 122–30.

P5. Interaksi sosial yang terjadi pada saat penerapan program ini dapat diamati melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini didasarkan pada teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Sudariyanto dalam bukunya yang berjudul Interaksi sosial yang menjadi pedoman peneliti dalam melihat pola interaksi sosial yang terjadi pada saat pelaksanaan program P5. Selain berlandaskan teori berupa buku, penelitian ini juga melakukan wawancara terkait pelaksanaan program P5 ini kepada salah satu guru yang ada di sana, dan berhasil mendapatkan data berupa pelaksanaan program P5 yang mengutamakan sikap gotong royong antar siswa, yang mana gotong royong termasuk kedalam pola interaksi sosial.

Pola interaksi sosial yang terjadi pada saat pelaksanaan program ini menjadikan mereka mampu berkomunikasi dengan temannya. Walau mereka berbeda kebudayaan, para siswa tetap menjunjung tinggi rasa solidaritas dan gotong royong antar umat beragama serta rasa toleransi yang tinggi. Hal tersebutlah yang menarik peneliti untuk melihat lebih dekat mengenai pola interaksi sosial yang terjadi pada pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila yang ada di SMPN 1 Sambit Ponorogo. Berangkat dari keunikan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pola Interaksi Sosial Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 1 Sambit Ponorogo”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus kepada 3 aspek yang menjadikan peneliti memfokuskan penelitian tersebut kepada :

1. Pelaksanaan program P5 kelas VII SMPN 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024
2. Pola interaksi sosial yang terjalin pada saat pelaksanaan program P5 di SMPN 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024
3. Penerapan pola interaksi sosial yang ada di SMPN 1 Sambit dengan mengaitkannya dengan program P5 ini bisa berhasil dan mendapatkan hasil dari penelitian tersebut

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian Latar Belakang diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi sosial yang terjadi pada penerapan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2023/2024
2. Bagaimana implikasi program proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pola interaksi sosial di SMPN 1 Sambit Ponorogo
3. Apa hambatan dari pelaksanaan program proyek Penguatan pelajar pancasila terhadap pola interaksi sosial di SMPN 1 Sambit Ponorogo.

#### **D. Tujuan penelitian**

1. Untuk memahami bagaimana pola interaksi sosial yang terjalin di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun Ajaran 2023/2024 pada saat penerapan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
2. Untuk mengetahui implikasi program P5 terhadap pola interaksi sosial di SMPN 1 Sambit Ponorogo
3. Untuk mengetahui hambatan dari pelaksanaan program P5 terhadap pola interaksi sosial di SMPN 1 Sambit Ponorogo

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah dapat mengetahui pola interaksi sosial yang terjalin antara guru dan murid ketika pelaksanaan program P5 dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran akan dilakukan oleh para guru dan juga melakukannya sesuai dengan interaksi antara guru dengan murid yang terjadi. Manfaatnya termasuk ke dalam 2 hal yaitu :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan terkait pola interaksi sosial, serta mengembangkan pemikiran mengenai cara berinteraksi sosial di dalam masyarakat. Selain itu juga menyumbangkan pemikiran terhadap pola interaksi sosial pada saat penerapan program P5 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sambit Ponorogo agar dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan

pengetahuan mengenai pola interaksi sosial agar bisa diterapkan dan menambah wawasan dalam membangun komunikasi antar manusia.

## **2. Manfaat praktis**

a. Kajian ini diharapkan dari hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir serta menambah sikap toleransi dan kerukunan antar siswa, guru dan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah.

b. Memberikan tambahan pemikiran serta pengetahuan dalam pembelajaran sosiologi pendidikan khususnya dan menambah literatur mengenai hal tersebut bagi lingkungan fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan dan bagi mahasiswa pada umumnya.

c. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekaligus wadah dalam memberikan pemahaman terkait pola interaksi sosial dan gambaran mengenai program P5 yang dilakukan di lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Serta membangun guru dalam melakukan interaksi sosial yang baik kepada seluruh masyarakat sekolah dan memberikan kemampuan dalam melakukan interaksi sosial seperti gotong royong dan sikap lainnya.

d. Bagi Pendidik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai sarana masukan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru, dan mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Berkaitan dengan pola interaksi

sosial yang digunakan untuk melakukan pembelajaran sehari-hari dalam proses pembelajaran.

e. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai motivasi dan sumber belajar siswa tentang interaksi sosial yang terjalin dalam pelaksanaan program P5 yang dilakukan di SMPN 1 Sambit, dan melakukan interaksi sosial dengan temannya, guru, dan masyarakat pada umumnya.

**F. Sistematika pembahasan**

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini serta dapat mempermudah dalam memahami penelitian ini, penelitian yang disusun ini dibagi ke dalam tiga bab dengan sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang merupakan salah satu bagian awal dari penelitian yang akan dilakukan. Fungsi dari bab pertama ini adalah memberikan gambaran umum mengenai objek yang diteliti berupa latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

Bab II adalah kajian pustaka yang membahas tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Pada bab ini tertulis mengenai acuan teori karena berdasar pada kajian teori yang diterapkan oleh peneliti. Hal tersebut digunakan untuk memberikan landasan terhadap penelitian yang akan dilakukan, dan hal terpenting dalam penelitian ini adalah pola interaksi sosial, pola interaksi sosial, penerapan program P5, dan siswa sebagai objek yang diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang mencantumkan

penelitian-penelitian yang sebelumnya ada dan memiliki kesamaan atau serupa dengan penelitian ini. Sedangkan kerangka berpikir merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian ini yaitu berisi mengenai dasar pemikiran dari peneliti yang didalamnya terdapat panduan antara teori dengan fakta sebenarnya.

Bab III merupakan metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan Keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian. Pada bab ini mendapatkan data berupa penelitian dan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan melalui metode penelitian ini menjadi pokok penting dalam melakukan penelitian dan juga meneliti sebuah masalah yang terjadi dan lain sebagainya.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan. Jadi pada bab ini akan memaparkan mengenai gambaran umum latar penelitian yang dilaksanakan, deskripsi dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga pembahasan dari pelaksanaan penelitian ini. Pada bab ini juga menyajikan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikumpulkan dalam bentuk narasi sesuai dengan teori tentang interaksi sosial melalui program P5.

Bab V adalah simpulan dan saran yang merupakan bab terakhir yang berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan, atau pencapaian dari tujuan penelitian yang dilakukan. Sedangkan saran, merupakan salah satu bagian dari bab ini yang bersumber dari temuan

penelitian, dan memuat data yang spesifik dan merujuk kepada manfaat dari penelitian yang dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Profil pelajar pancasila merupakan salah satu program yang menjadi upaya pendidikan dalam mengatasi ketertinggalan. Program tersebut dirancang untuk menjawab keinginan dari bidang pendidikan agar siswa mampu mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki. Profil pelajar pancasila juga memberikan kebebasan terhadap siswa dalam melaksanakan pembelajaran, baik berupa sumber belajar, sarana dan prasarana, maupun kegiatan yang mereka inginkan.<sup>9</sup>

##### a. **Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Program projek penguatan profil pelajar pancasila atau lebih mudah disebut dengan P5 merupakan salah satu bagian yang ada dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Nilai-nilai luhur pancasila yang ditanamkan melalui profil karakter merupakan salah satu upaya yang dilakukan projek ini dan diharapkan dapat diraih oleh siswa.<sup>10</sup> Profil pelajar pancasila ini kemudian dapat menerapkan nilai-nilai yang ada dalam pancasila. Nilai-nilai pancasila yang dimaksud adalah bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, gotong royong, mandiri, kreatif, serta mampu berfikir kritis.

---

<sup>9</sup> Angga Wahyu Aditya zulkarnain, nawang Retno Dwiningrum, Mikail Eko Prasetyo Widagdo, "Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka," 8, no. 2 (2022): 23–41.

<sup>10</sup> Hamzah.,Mujiwati, Khamdi, "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik," *Jurnal Jendela Pendidikan*, no 3 (2022).5-11

Pertanyaan peserta didik atau siswa akan dijawab dalam pelaksanaan program P5 ini mengenai kompetensi yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.<sup>11</sup> Dalam pelaksanaannya proyek ini akan menanamkan nilai-nilai Pancasila yang digunakan untuk membangun karakter dari siswa. Pelaksanaan program tersebut merupakan upaya pendidikan dalam menanamkan karakter yang tangguh dan menjadi penerus bangsa yang unggul, berpotensi, produktif dan mampu berpartisipasi dalam perkembangan global yang berkesinambungan.

Jadi program proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. P5 juga menjadi upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan mereka karakter yang baik dan menjadi generasi penerus yang unggul, mampu ikut serta dalam pembangunan global serta dapat menyelesaikan masalah yang ia hadapi dengan baik.

#### **b. Nilai – Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pelaksanaan program ini erat kaitannya dengan nilai-nilai dan dimensi dari program P5. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dari Pancasila seperti bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>11</sup> Andri Gultom, "Nilai Yang Hilang Dari Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pendidikan*, (2023).12

Esa, gotong royong, mandiri, dan. Nilai-nilai dalam pelaksanaan program P5<sup>12</sup> diantaranya yaitu:

### 1) Nilai Religius

Awal dari karakter adalah memiliki nilai religius yang perlu ditanamkan semenjak usia dini. Siswa harus mampu menegakkan dan memiliki keyakinan sesuai dengan agama yang dianutnya. Nilai religius ini menjadi hal yang penting mengingat saat ini banyak sekali remaja yang mengalami kegoyangan keimanan dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, peranan dari nilai religius dalam pelaksanaan program P5 tersebut adalah harus dilaksanakan secara kontinu dan terstruktur. Penanaman nilai religius melalui pendekatan pembelajaran agama maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Serta menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah dan melalui berbagai aspek untuk menanamkan nilai religius yang sesuai dengan nilai Pancasila.

### 2) Nilai Bernalar Kritis

Kemampuan dalam bernalar kritis merupakan suatu nilai yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Pelajar yang mampu mengembangkan penalaran kritis secara objektif dalam mengolah

---

<sup>12</sup> Desinta Dwi Rapita Sukma Ulandari, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 116–32.

<sup>13</sup> Alvin Nur Maulida et al., "Analisis Nilai Religius Melalui Pembiasaan Karakter Pada Peserta Didik Kelas 1 Di SDN Pedurungan Kidul 01," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.

informasi yang mereka dapat baik secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan suatu hal yang diperlukan dalam menjalankan kehidupannya dalam masyarakat. Penalaran kritis ini juga kental kaitan dengan sikap siswa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, peranan program P5 ini berupa memberikan kesadaran kepada siswa akan pentingnya penalaran kritis terhadap suatu hal atau masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi siswa juga dituntut untuk mengembangkan kemampuannya dalam menemukan, memproses, dan mengolah gagasan yang mereka dapat, kemudian menganalisisnya serta merefleksi informasi yang telah diterima dalam mengambil keputusan.<sup>15</sup>

### 3) Nilai Kemandirian

Sikap yang mandiri juga perlu ditanamkan kepada peserta didik agar mereka memiliki individual yang mandiri dalam berpikir dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.<sup>16</sup> Nilai kemandirian ini ditanamkan agar siswa mampu menghadapi tantangan dan

---

<sup>14</sup> Ronni Juwandi et al., "Analisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Nasionalisme Peserta Didik Di Sekolah," *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 4 (2023): 201–12,

<sup>15</sup> P. A. A. Shalihah, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan.," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (2022). 32

<sup>16</sup> Hamzah, Mujiwati, & Khamdi, "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik.," (2022). 23

mengambil sebuah keputusan yang tepat demi kemajuan diri dan lingkungan sekitar.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, nilai kemandirian diperlukan agar siswa menjadi individu yang berani dan mampu bertindak dengan baik dalam melaksanakan tugasnya. Siswa juga diharapkan mampu mengembangkan potensi dalam diri mereka sendiri dengan maksimal serta memahami dengan baik mengenai diri mereka sendiri.

#### 4) Nilai Gotong Royong

Ciri khas dari bangsa Indonesia adalah gotong royong yang memberikan pelajaran mengenai kerja sama dan saling tolong menolong satu sama lain. Melalui kegiatan sosial yang dilakukan dalam pelaksanaan program P5 dan kegiatan lain yang ada di lingkungan sekolah, siswa dapat meningkatkan pemahaman mengenai makna dari nilai gotong royong.<sup>18</sup>

#### 5) Nilai Berkebhinekaan Global

Kebhinekaan adalah salah satu nilai yang dapat ditanamkan dalam pelaksanaan program P5, dengan adanya hal tersebut dapat menjadikan siswa mampu untuk mempertahankan budaya luhur, budaya lokal, dan identitasnya sebagai pelajar Indonesia. Selain mempertahankan budaya luhur juga bersikap terbuka dalam berinteraksi dengan kebudayaan yang lain, sehingga mampu

---

<sup>17</sup> Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38

<sup>18</sup> Cindy Alfi et al., "Penguatan Karakter Gotong Royong Profil Pelajar Pancasila Melalui Service Learning Di Tpq Mambaul Huda Kedawung Kabupaten Blitar," *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)* 5, no. 1 (2023): 148–54

mengembangkan serta menumbuhkan rasa saling bertoleransi dan memungkinkan membentuk hal positif yang lainnya.

#### 6) Nilai Kreatif

Kreatif adalah suatu hal yang diperlukan dalam menjalankan kehidupan dalam masyarakat. Siswa ditanamkan nilai kreatif supaya mereka mampu memodifikasi dan menghasilkan hal yang baru dan memiliki ciri khas yang berbeda dengan yang lainnya. Siswa yang memiliki nilai kreativitas dapat menumbuhkan pikiran yang orisinal atau gagasan asli yang timbul dari pikiran mereka masing-masing.

Oleh karena itu, penanaman nilai ini sangat sesuai dengan apa yang akan mereka alami ketika terjun dalam masyarakat yang perlu menemukan gagasan dan cara baru dalam menghadapi perkembangan zaman. Menanamkan nilai kreatif juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari agar mampu berkembang dan bersaing dengan keadaan zaman yang seperti sekarang ini.

Nilai-nilai dalam pelaksanaan program tersebut tidak akan lengkap bila tidak ada dimensi yang harus dipahami dalam pelaksanaan program P5 yang diterapkan di sekolah. Dimensi yang perlu ada dalam pelaksanaan program P5 ini adalah beriman kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berbhineka global, mandiri, bergotong royong,

bernalair kritis, dan kreatif.<sup>19</sup> Agar mereka mampu menerapkan program P5 dengan baik dimensi tersebut perlu dilaksanakan agar mereka bisa mengembangkan kemampuan dan menjadikan dimensi tersebut pedoman dalam menjalankan kehidupan di lingkungan masyarakat. Sama dengan nilai, dimensi dari program P5 ini memberikan kesempatan mereka untuk menanamkan nilai pancasila dan memasukkan dimensi dari program ini kepada diri mereka.<sup>20</sup>

**c. Dimensi, Elemen dan sub elemen Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat digunakan sebagai penerjemah dari tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia. Pancasila adalah salah satu pedoman dalam melaksanakan kehidupan seperti halnya dasar dalam melaksanakan sesuatu agar sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.<sup>21</sup> Program P5 juga memiliki dimensi, elemen dan sub elemen yang perlu ada dalam diri siswa. P5 dibagi menjadi 6 dimensi yang masing masing memiliki elemen dan sub elemen yang harus ada untuk menjadi pelajar pancasila, 6 dimensi tersebut diantaranya:

- 1) Dimensi beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

---

<sup>19</sup> Satria, Adiprima, & Harjatanaya, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.*, (2022). 12-13

<sup>20</sup> Anindito Aditomo, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, (2022).23-25

<sup>21</sup> Rani Autila, "Pendampingan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)" 4, no. 1 (2024): 14–18.

Dimensi ini memberikan penjelasan kemampuan siswa yang harus dimiliki, yaitu beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam menjalankan kehidupannya dalam masyarakat. Siswa juga diharapkan mampu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan apa yang mereka ketahui tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada dimensi ini terdapat 5 elemen untuk mendukung terbentuknya karakter beriman, bertakwa dan berakhlak mulia diantaranya adalah:

a) Akhlak Beragama

Elemen ini menjelaskan bahwa siswa perlu menghayati dan menyadari bahwa inti dari elemen ini adalah asih kasih sayang. Pelajar Pancasila mampu menjalankan kewajiban sesuai dengan kepercayaannya baik beribadah, menjalankan perintah dan menjauhi larangan agamanya, serta mengikuti acara keagamaan sesuai dengan kepercayaan yang mereka miliki. Sub elemen dari elemen ini adalah mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, pemahaman agama dan kepercayaan dan pelaksanaan ritual atau ibadah.

b) Akhlak Pribadi

Elemen yang menonjol dalam akhlak pribadi adalah perhatian kepada dirinya sendiri, mampu menyadari bahwa menjaga kesejahteraan pada dirinya sendiri adalah suatu hal yang perlu dilakukan. Agar dapat memahami apa yang berpotensi dalam diri mereka sendiri agar mereka dapat

mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri mereka sendiri. Sub elemen dari elemen akhlak pribadi ini adalah integritas, merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual.

c) Akhlak Kepada Manusia

Elemen ini mengajarkan pada siswa sebagai anggota dalam masyarakat untuk saling menghargai satu sama lain sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian mereka akan mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas segala perbedaan serta menghargai perbedaan dalam masyarakat.<sup>22</sup> Suplemen dari elemen ini adalah mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan, dan memiliki rasa empati dan simpati kepada orang lain.

d) Akhlak Kepada Alam

Elemen ini mengajarkan kepada siswa sebagai bagian dari lingkungan alam untuk menjaga dan melestarikan alam sekitar. Pelajar Pancasila akan menyadari bahwa mereka diperlukan untuk menjaga dan melestarikan alam yang ada di sekitar mereka agar tetap terjaga dan juga lestari. Sub elemen

---

<sup>22</sup> Kemendikbud Ristek No.09, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Kemendikbud Ristek BESKAP RI, (2022).*

dari elemen ini adalah siswa dapat mengetahui keterhubungan antara diri mereka dengan ekosistem bumi dan menjaga serta melestarikan lingkungan sekitar.

e) Akhlak Bernegara

Elemen ini memberikan penjelasan kepada siswa untuk menunaikan dan memahami hak serta kewajibannya sebagai warga negara yang baik. Akhlak bernegara yang baik akan melahirkan sikap dan sifat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mampu mengamalkannya sesuai dengan kebutuhan dari warga negara yang baik. Sub elemen dari elemen ini adalah melaksanakan hak dan kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia.

2) Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan juga identitasnya sebagai warga negara Indonesia.<sup>23</sup> Kemudian melahirkan elemen dari kebhinekaan global diantaranya:

a) Mengenal dan menghargai budaya

Elemen ini memberikan pemahaman kepada siswa tentang mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, sikap, jenis kelamin dan budayanya. Sub elemen dari elemen ini adalah memahami budaya, dan identitas budaya, mengeksplorasi dan

---

<sup>23</sup> Siti Halidjah, Agung Hartoyo, "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–49.

membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta prakteknya.

b) Komunikasi dan interaksi antar budaya

Elemen ini memberikan kemampuan kepada siswa dalam berinteraksi atau berhubungan dengan budaya yang berbeda serta mampu menghargai perbedaan dan keunikan dari setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga menghasilkan hubungan yang harmonis terhadap sesama. Sub elemen dari elemen ini adalah berkomunikasi antar budaya, mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif.

c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

Elemen ini secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda. Kebhinekaan sendiri berarti memiliki perbedaan namun tetap satu jua atau berbeda baik dari segi budaya sosial dan lain-lain tetapi tetap sama bangsa Indonesia.<sup>24</sup> Sub elemen dari elemen ini adalah refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan, menghilangkan stereotip dan prasangka, dan menyelaraskan perbedaan budaya.

d) Berkeadilan Sosial

Elemen ini digunakan untuk peduli dan aktif dalam mewujudkan keadilan sosial pada lingkungan yang ada

---

<sup>24</sup> Halidjah and Hartoyo.28

disekitar mereka. Berkeadilan disini juga digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan keaktifan mereka dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-hari dalam masyarakat. Sub Elemen dari dimensi ini diantaranya adalah aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan, berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama dan memahami peran individu dalam demokrasi.

### 3) Dimensi Gotong Royong

Dimensi ini memberikan kemampuan siswa dalam melakukan kerja sama berupa gotong royong , yang merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan atau menyelesaikan masalah secara bersama-sama dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan apapun.<sup>25</sup> Pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama akan mempermudah kegiatan dan akan lebih efisien dalam pelaksanaannya. Pada dimensi ini ada beberapa elemen yang diterapkan pada dimensi gotong royong ini diantaranya:

#### a) Kolaborasi

Elemen ini menanamkan kepada siswa untuk memiliki kemampuan kolaborasi yang mana kemampuan ini dapat diartikan mampu bekerja sama dengan orang lain dan tanpa ada paksaan. Bahkan mereka merasa senang bila mereka bekerja sama dengan baik antara satu dengan yang lain, siswa dapat

---

<sup>25</sup> Siti Nur'aini, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah" *Jurnal Pendidika* 2, (2023). 8-12

melakukan segala sesuatu dengan bersama-sama dan mampu menyelesaikan tugas dan masalah yang telah diberikan kepada siswa. Sub Elemen dari elemen ini adalah kerja sama, dan komunikasi untuk mencapai tujuan bersama.

b) Kepedulian

Elemen ini memberikan siswa perasaan memperhatikan satu sama lain dan bertindak proaktif dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya elemen kepedulian ini memberikan kesempatan kepada peserta didik atau siswa untuk menumbuhkan hubungan yang harmonis antara satu dengan yang lainnya. kemampuan ini akan terus berkembang dan akan menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak. Sub Elemen dari elemen ini adalah tanggap terhadap lingkungan sosial, dan persepsi sosial, koordinasi sosial.

c) Berbagi

Elemen ini menyatakan kemampuan dalam berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama. Dengan adanya elemen berbagi ini siswa ditanamkan pengetahuan mengenai berbagi, bagaimana mereka berbagi barang berharga dan menerima barang tersebut agar mereka saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

4) Dimensi Mandiri

Kemandirian merupakan suatu hal yang dibutuhkan dalam kehidupan supaya mereka tidak selalu bergantung kepada orang lain. Kemandirian dalam program P5 ini juga dapat diartikan bertanggung jawab kepada diri mereka sendiri terhadap apa yang mereka lakukan pada saat proses dan hasil dari belajarnya.<sup>26</sup> Dimensi kemandirian terdapat beberapa elemen diantaranya adalah:

a) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Siswa mampu merefleksi kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup pendapat atau gagasan terhadap diri mereka sendiri. Sub Elemen dari elemen ini adalah mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi, dan mengembangkan refleksi diri.

b) Regulasi diri

Dalam elemen ini siswa mampu mengatur kemandirian mereka berupa mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan mengembangkan keterbatasan dan kelebihan yang mereka miliki. Sub Elemen dari elemen ini adalah percaya diri dan tangguh, mengembangkan pengendalian dan disiplin diri, menunjukkan inspiratif dan bekerja secara mandiri, penetapan tujuan belajar,

---

<sup>26</sup> Nur'aini. 19

prestasi dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya, terakhir mampu meregulasi diri.

#### 5) Dimensi bernalar kritis

Bernalar kritis disini dimaksudkan ketika mereka sedang menghadapi masalah maupun memberikan tanggapan terhadap isu-isu sosial yang terjadi dalam masyarakat.<sup>27</sup> Siswa juga ditanamkan kemampuan dalam menganalisis, memproses, membangun, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Dalam dimensi ini terdapat beberapa elemen diantaranya adalah:

##### a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila akan memproses gagasan dan informasi dengan baik, yang mana mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mendapatkan data dari banyak informan melalui rasa ingin tahu yang sudah melekat dalam diri mereka. Sub Elemennya adalah mengajukan pertanyaan, dan mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta mengolah informasi atau gagasan.

##### b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Elemen ini memberikan kemampuan kepada siswa dalam menganalisis menggunakan nalarnya kemudian dievaluasi sesuai dengan apa yang sesuai dengan data yang diperolehnya.

##### c) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

---

<sup>27</sup> Anindito Aditomo, *Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: kementerian dan Kebudayaan, 2022), 24-26.

Pelajar pancasila melakukan refleksi dan juga evaluasi kepada pemikirannya sendiri dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berfikir tersebut hingga mereka akan mendapatkan kesimpulan dari apa yang telah mereka dapatkan. Sub Elemen dari elemen ini adalah merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

#### 6) Dimensi Kreatif

Kreatif yang dimaksudkan dalam dimensi ini adalah mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak bagi orang lain.<sup>28</sup> Terdapat beberapa elemen yang mendukung dimensi kreatif diantaranya adalah:

##### a) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif tentunya memiliki gagasan yang timbul dari diri mereka sendiri yang bersifat orisinal atau asli.

##### b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Elemen ini memberikan kemampuan kepada siswa dalam menghasilkan karya dan tindakan yang asli dari diri mereka sendiri tanpa adanya paksaan dan juga dengan tulus dari hati mereka sendiri.

##### c) Memiliki keluasan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

---

<sup>28</sup> Siti Nur'aini, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah" *Jurnal Pendidika 2*, (2023), 26.

Pelajar yang kreatif tentunya memiliki cara dalam melakukan suatu hal baik memecahkan masalah atau mencari titik terang dari permasalahan yang dihadapinya. Siswa juga mampu menentukan cara yang dapat ditempuh agar lebih mudah untuk menyelesaikan sebuah masalah.

**d. Perlunya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)**

Pendidikan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, sesuai dengan pengamatan praktisi pendidikan yang menyatakan bahwa selama beberapa dekade ini mereka mulai menyadari bahwasanya mempelajari hal-hal baru yang berada di luar lingkungan sekolah akan menunjukkan siswa kepada dunia luar.<sup>29</sup> Belajar di satuan pendidikan nantinya akan membantu siswa dalam menjalin hubungan yang baik dengan kehidupan masyarakat yang berada di sekitar mereka. Pelaksanaan dari pendidikan di luar ruangan tersebut dirasa selama ini belum optimal dan memerlukan banyak penelitian dan juga penggalian informasi terkait dengan pendidikan diluar ruangan atau di luar kelas.

Salah satu cara yang dicetuskan pemerintah dalam memberikan kesan pendidikan di luar ruangan adalah dengan membuat sebuah program berupa proyek penguatan profil pelajar pancasila.<sup>30</sup> Sebagai salah satu sarana dalam mencapai profil pelajar pancasila yang sesuai dengan keinginan pemerintah, maka siswa diberikan kesempatan untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter dan untuk belajar di lingkungan sekitarnya.

---

<sup>29</sup> Kemendikbud Ristek, “Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbud Ristek: Ini Lebih Fleksibel,” 2022, 12-16

Proyek penguatan pelajar pancasila atau P5 ini peserta didik akan mendapatkan kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.<sup>31</sup>

Program P5 diharapkan mampu memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat dalam rumusan Kepmendikbud Ristek No.56/m/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran yang menyebutkan bahwa struktur kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan menengah terdiri dari kegiatan pembelajaran yang bersifat intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.<sup>32</sup> Sementara pada pendidikan kesetaraan terdiri dari mata pelajaran kelompok umum serta program pemberdayaan dan keterampilan yang berbasis profil pelajar pancasila.

Pengoptimalan peserta didik menjadi pelajar sepanjang masa yang berkompentensi tinggi, berkarakter dan memiliki adab dan juga perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila merupakan harapan dari proyek pengamatan profil pelajar pancasila. Karena pada dasarnya P5

---

<sup>31</sup> Halidjah and Hartoyo, "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.", (2022). 7840-7849

<sup>32</sup> Kepmendikbud Ristekdikti, "Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," *Permendikbud Ristek*, (2022), 1–112,

menjadi sarana dalam mengembangkan kemampuan dan juga untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki

**e. Prinsip-prinsip projek penguatan profil pelajar pancasila**

Profil pelajar pancasila tentunya memiliki prinsip untuk mengembangkan dan menjalankan program tersebut agar sesuai dengan tujuan yang telah dibuat sebelumnya.<sup>33</sup> Berikut ini adalah prinsip dari profil pelajar pancasila diantaranya adalah :

1) Holistik

Holistik disini dapat diartikan sebagai pandangan terhadap sesuatu secara keseluruhan dan juga utuh tidak ada yang terpisah maupun terbagi.<sup>34</sup> Memahami suatu isu secara mendalam tentunya memerlukan sesuatu yang utuh dan juga melihat keterhubungannya agar bisa menumbuhkan pola pikir yang holistik yang berguna untuk menelaah kebenaran dari sebuah masalah yang tersaji dalam pembelajaran P5.<sup>35</sup>

Oleh karena itu setiap tema yang ada dalam pelaksanaan program P5 bukan dari himpunan berbagai mata pelajaran namun lebih ke arah peleburan perspektif berupa pemikiran dan konten

---

<sup>33</sup> Satria, Adiprima, Harjatanaya, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (2022), 21-24.

<sup>34</sup> Anindito Aditomo, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, (Jakarta: PT Alfabenta, 2022). 1-35

<sup>35</sup> Reza Dian Fadilla, *Perbedaan Pola Interaksi Sosial Anak Muda Antara Generasi V Dengan Generasi Z Di Kampung Curug Rw 09, Tanah Baru, Depok, Jawa Barat*, (Bandung: PT Aksara 2022), 12

yang sesuai dengan program tersebut.<sup>36</sup> Cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna. Jadi prinsip holistik ini bisa diartikan sebagai dorongan untuk melihat sebuah masalah secara utuh tanpa terpisah-pisah.

## 2) Kontekstual

Prinsip yang kali ini berkaitan dengan upaya mendasar dalam kegiatan belajar pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.<sup>37</sup> Prinsip ini mendorong peserta didik dan juga pendidik untuk masuk dan memahami mengenai kesehatan dan lingkungan sekitar sebagai bahan utama dalam pembelajaran. Mengeksplorasi di luar lingkup pendidikan dapat menjadikan mereka bisa paham dan juga mampu membuka ruang dalam menjalankan sebuah proyek untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran yang berlangsung.

Tema- tema yang disajikan dalam proyek profil pelajar Pancasila yang tersedia harus bisa menjawab persoalan-persoalan lokal yang terjadi dalam masyarakat daerah masing-masing.<sup>38</sup> Dengan mendasarkan proyek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi. Peserta didik juga diharapkan mendapatkan

---

<sup>36</sup> Nur'aini, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah." (2023), 23-27

<sup>37</sup> Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." (2022) 13

<sup>38</sup> Iwan Ramadhan, Warneri Warneri, "Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Pada SMA Swasta Kapuas Pontianak," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 751–58

pembelajaran bermakna untuk secara tidak langsung meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah.<sup>39</sup>

### 3) Berpusat pada peserta didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif dalam mengelola proses pembelajaran mandiri, termasuk memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai dengan minatnya. Pendidik sebaiknya menjadi fasilitator dan dapat mengurangi perannya sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, seperti menjelaskan materi, memberikan solusi dan memberikan instruksi terhadap peserta didik.<sup>40</sup>

Fasilitator disini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan siswa dalam mengeksplorasi berbagai hal atas dasar minatnya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapan dari setiap kegiatan ini dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan intensif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihannya dan memberikan solusi terhadap masalah yang dialaminya.<sup>41</sup>

### 4) Eksploratif

---

<sup>39</sup> Ahmad Muktamar et al., "Transformasi Pendidikan : Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa," (2024), 1–8.

<sup>40</sup> Maulida et al., "Analisis Nilai Religius Melalui Pembiasaan Karakter Pada Peserta Didik Kelas 1 Di SDN Pedurungan Kidul 01." (2022).1349-1358

<sup>41</sup> Muhammad Iqbal Al Ghozali Damayanti, Indani, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 2, no. 6 (2023): 789–99.

Pengembangan diri dan inkuiri menjadi tujuan utama dalam prinsip eksploratif ini karena dengan adanya prinsip ini mampu mengembangkan kemampuan dan juga membuka ruang yang lebar untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya. Oleh karenanya proyek profil ini memiliki area eksplorasi lebih dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Namun demikian, pendidikan dapat merancang dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan tersebut dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaannya dan dapat terstruktur dengan baik serta sistematis. Prinsip eksploratif juga diharapkan mampu mendorong peran proyek profil untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam program intrakurikuler.<sup>42</sup>

#### **f. Manfaat proyek penguatan profil pelajar pancasila**

Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan ruang bagi semua komunitas satuan pendidikan untuk mempraktikkan dan mengamalkan program tersebut. Berikut ini manfaat profil pelajar pancasila diantaranya adalah:

##### **1) Untuk satuan pendidikan**

Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan ketertiban masyarakat. Serta

---

<sup>42</sup> I Rina, R., Asriati, N., & Ramadhan, "Pemberian Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 10, no. 6 (2021): 12.

menjadikan satuan pendidikan lebih berkontribusi kepada berjalannya proyek tersebut kepada ruang sekitar dan juga komunikasi di luar lingkungan sekolah.

2) Untuk pendidik

Memberikan ruang dan waktu untuk peserta didik dalam mengembangkan kompetensi dan memperkuat wawasan yang telah mereka miliki sebelumnya. Serta merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

3) Untuk peserta didik

Peserta didik dapat mengembangkan kompetensi yang mereka miliki dan memperkuat karakter serta profil penguatan pelajar pancasila yang ada dalam diri mereka. Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan. Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu. Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian kepada lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar. Serta

mengasah kemampuan mereka dalam hal daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>43</sup>

g. Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Program ini tentunya memiliki tujuan dalam pembentukannya, tujuan umum dari program P5 adalah mencetak lulusan di setiap jenjangnya yang berkompeten dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Secara praktis program ini ingin memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman tambahan untuk bisa berbaaur dalam masyarakat yang ada di lingkungan mereka masing-masing.

Selain itu program P5 dapat memberikan pengalaman berupa mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus untuk belajar di lingkungan sekolah dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan yang dapat dirasakan siswa adalah dapat menginspirasi diri mereka dalam berkontribusi bagi lingkungan sekitar, dan menjadi sarana dalam mengoptimalkan karakter dan kompetensi mereka menggunakan nilai-nilai Pancasila untuk menjadi pelajar sepanjang hayat.

Jadi profil pelajar pancasila dapat diartikan sebagai salah satu program yang direncanakan untuk membentuk dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka. Kemudian dapat menghasilkan proyek yang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pendidik. Peserta didik juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam hal belajar dan

---

<sup>43</sup> Anindito Aditomo, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, (Jakarta: Pt Alfabenta, 2022), 20.

kepemimpinan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Proyek belajar pancasila ini dapat menarik minat siswa dalam belajar dan meningkatkan kemampuan mereka untuk membaaur dengan masyarakat sekitar, dengan cangkupan lokasi yang lebih luas. Buka hanya di lingkup sekolah namun juga di lingkup masyarakat sekitar sekolah dan lain sebagainya.

## 2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan antara satu dengan yang lainnya mencakup antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dalam kehidupan sosial.<sup>44</sup> Pola interaksi sosial berkaitan dengan pengertian interaksi sosial, bentuk interaksi sosial, nilai-nilai dalam interaksi sosial dan bentuk dari interaksi sosial sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa tokoh di bawah ini.

### a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial ini biasanya diulang-ulang sesuai dengan pola yang sama dan melahirkan sebuah hubungan sosial yang relatif baik serta mampu bertahan secara lama. Interaksi sosial merupakan proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam berpikir dan juga suatu hal yang dilakukannya. Seperti kita ketahui bahwasannya manusia dalam kehidupan sehari-harinya memerlukan hubungan dengan orang lain. Pola interaksi sosial jika diartikan dalam gambaran besarnya merupakan sebuah bentuk – bentuk dalam proses terjadinya interaksi sosial. Interaksi sosial juga bisa terjadi karena

---

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008). 34-37

merupakan kebutuhan manusia sebagai seorang yang memerlukan orang lain dalam melakukan kehidupannya.

Menurut Sudariyanto interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok manusia, atau antar individu dengan suatu kelompok manusia. Jika ada pertemuan antara dua individu atau dua orang interaksi sosial bisa saja terjadi pada saat itu. Karena mereka mungkin akan saling menyapa bahkan akan berjabat tangan dan saling berbicara, aktivitas semacam itu merupakan interaksi sosial.<sup>45</sup>

Menurut Jeky dalam Moh.Fahri dan A.Hery Qusyain, menjelaskan bahwasannya interaksi sosial adalah bentuk tindakan yang terjadi antara dua atau lebih objek yang memiliki suatu efek satu sama lain. Interaksi sosial memerlukan orientasi bersama, memata-matai yang tidak termasuk ke dalam interaksi sosial karena salah satu pihak tidak menyadari akan kehadiran seseorang. Jika dilihat dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya interaksi sosial adalah sebagai bentuk bentuk tingkah laku seseorang yang melahirkan hubungan antara satu orang atau lebih dan saling menyadari kehadiran satu dengan yang lainnya.<sup>46</sup>

Menurut pendapat Setiadi dan Kolip, interaksi sosial adalah hubungan-hubungan yang menyangkut perorangan, antar kelompok-kelompok, maupun maupun antara perorangan dan kelompok. Jika

---

<sup>45</sup> Sudariyanto, *Interaksi Sosial*, ( Semarang: PT. Bengawan Ilmu,2020), 13-20.

<sup>46</sup> Mohammad Fahri, Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran," *Palapa* 7, no. 1 (2019): 149–66,

dilihat dari pendapat tersebut interaksi sosial adalah sebuah hubungan yang berkaitan dengan perorangan satu dengan dengan yang lainnya, perorangan dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.<sup>47</sup>

interaksi sosial jika dilihat dari segi proses maka akan terlihat bahwasanya interaksi sosial sangat berguna dalam melakukan kehidupannya dan memberikan dampak baik kepada setiap manusia, namun perlu diketahui interaksi sosial dikatakan baik karena adanya aksi dan reaksi yang saling berkesinambungan dan ada timbal baliknya terhadap individu maupun kelompok tersebut. Yang dapat memberikan kemampuan dalam melakukan interaksi sosial adalah adanya keinginan kelompok dan individu dalam melakukan interaksi kepada sesama karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial.<sup>48</sup>

Interaksi sosial memiliki aspek yang menjadikan interaksi sosial akan terjalin dengan baik dan dapat memberikan kesan baik kepada sesama dan lain sebagainya. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah Adanya Hubungan, Adanya Individu, Adanya Tujuan, Adanya Hubungan dengan Struktur dan Fungsi Kelompok, aspek tersebut saling berkaitan karena dari keempat aspek tersebut memberikan kemampuan bersosial untuk meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi sosial. Interaksi sosial ini akan terus berjalan selama masih ada yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

---

<sup>47</sup> Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Sosiologi Pengantar* (Jakarta: Prenda, 2015).16-18

<sup>48</sup> S. Abdul Jalil Al Idrus and Mira Mareta, "Interaksi Edukatif Antara Guru Akidah Akhlak Dengan Siswa Dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa," *JURNAL SCHEMATA Pascasarjana UIN Mataram* 11, no. 2 (2022), 143–60.

## b. Pola Interaksi Sosial

Pola interaksi sosial menurut ahli terbagi kedalam 3 jenis yang menjadikan interaksi sosial bisa tergambar dengan sempurna dan dapat diterima dengan baik oleh manusia, menurut jenisnya pola interaksi sosial terbagi kedalam 3 jenis diantaranya :

### 1) Interaksi sosial antar Individu

Pola interaksi yang seperti ini terjadi karena adanya hubungan antar individu semisal ketika bertemu dengan orang, walaupun tidak terjadi komunikasi seperti berbicara saling bertukar pikiran pada dasarnya mereka telah melakukan interaksi sosial karena diantara mereka sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam suasana maupun perasaan pada waktu tersebut.<sup>49</sup> Perubahan yang terjadi tersebut seperti bertambahnya orang karena kedatangannya, wangi parfumnya maupun nada bicaranya, tingkah laku dan lain sebagainya.

Dari semua hal tersebut memberikan kesan yang berbeda dan menimbulkan interaksi sosial secara tidak langsung dan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan interaksi sosial yang diinginkan. Semua hal yang berpengaruh dalam individu tersebut menimbulkan kesan terhadap pikiran seseorang dan melahirkan interaksi sosial tanpa disengaja dan dapat berkembang dalam kehidupan selanjutnya dan kedepannya.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Azmina, "Pola Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Jurusan IPS (Penelitian Di MAN 1 Cilegon)".2019. 122-130

<sup>50</sup> George Ritzén, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Rajawali Press, 2001).126

## 2) Interaksi sosial antar kelompok sosial

Interaksi sosial antar kelompok menjadi lebih besar dari interaksi antar individu karena tidak menyangkut perorangan lagi namun sudah berada di tahap pendekatan dengan orang banyak.<sup>51</sup> Sebagai contoh adalah perwakilan dari RT untuk melakukan rapat di kantor desa, atau dalam sejarah adalah KMB konferensi meja bundar yang menyuruh perwakilan negara untuk berkumpul dengan kelompok- kelompok lain.

## 3) Interaksi individu dengan kelompok sosial

Interaksi yang terjadi dalam aspek ini berbeda beda sesuai dengan kondisi yang dialami oleh individu maupun kelompok tersebut. Sebagai contoh dalam bidang pendidikan ketika guru dan murid dalam melakukan pembelajaran. Guru akan berusaha menguasai para siswa agar interaksi sosial bisa berlangsung dengan seimbang.<sup>52</sup> Hal tersebut terjadi karena dengan melakukan interaksi mereka dapat menyelesaikan masalah dan dapat mengembangkan pola pikir mereka terhadap pacar berinteraksi dengan orang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

### c. Interaksi Sosial dan Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan antar individu maupun kelompok yang terjadi secara terus menerus dan berulang-ulang, yang

<sup>51</sup> Samsu, "Interaksi Sosial Muslim Dengan Non Muslim," *Jurnal Pendidikan*, (2019), 24.

<sup>52</sup> Fadilla, *Perbedaan Pola Interaksi Sosial Anak Muda Antara Generasi V Dengan Generasi Z Di Kampung Curug Rw 09, Tanah Baru, Depok, Jawa Barat*. (2022), 16-19.

memiliki hubungan timbal balik di setiap interaksinya. Hubungan – hubungan sosial yang dinamis dalam masyarakat juga dapat diartikan sebagai interaksi sosial. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok dan sebaliknya. Pada masyarakat interaksi sosial merupakan hal yang penting karena masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>53</sup>

Interaksi sosial ini bisa terjadi jika seseorang melakukan sesuatu yang sedemikian rupa untuk mendapatkan respon dari orang disekitarnya dan mendapatkan timbal balik dari mereka yang direspon oleh tindakan yang ia lakukan. Selain itu interaksi sosial juga memiliki bentuk-bentuk untuk membagi bentuk dari interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Gilin dan Gilin juga menjelaskan dalam Soekanto,<sup>54</sup> bentuk interaksi sosial terbagi kedalam 2 jenis yaitu Asosiatif dan Disasosiatif. Bentuk-bentuk interaksi sosial ini diantaranya adalah :

#### 1) Proses Asosiatif

Bentuk interaksi sosial yang berpolakan asosiatif merupakan interaksi sosial yang menghasilkan timbal balik berupa kegiatan dan hasil yang positif terhadap interaksi yang dilakukan

---

<sup>53</sup> Idrus Ruslan, *Toleransi Antar Umat Masyarakat Indonesia*, Cet.I (Lampung: Arjasa Pratama, 2020).20

<sup>54</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016).

pelakunya.<sup>55</sup> Proses asosiatif sendiri terbagi kedalam beberapa bentuk diantaranya adalah :

a) Kerjasama (*Cooperation*)

Pola interaksi berupa kerjasama ini menurut beberapa pakar merupakan unsur pokok dalam interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Kerja sama dimaksudkan adalah usaha bersama antar orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama sendiri dapat ditemui dalam berbagai aspek kelompok, yang mudahnya adalah pada kelompok juga terjalin kerjasama. Bentuk kerjasama dapat berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai tujuan bersama dan sesuai dengan alur yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>56</sup>

b) Akomodasi (*Accommodation*)

Istilah ini digunakan dalam 2 arti yaitu menunjukkan suatu keadaan dan untuk menunjukkan suatu proses. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh salah satu tokoh sosiologi yang mengatakan bahwasannya akomodasi adalah suatu penelitian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses yang dalam hubungan manusia dan interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Akomodasi dalam sosiologi

---

<sup>55</sup> Asrul Muslim, "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis," *Jurnal Diskursus Islam* 1, no. 3 (2013): 1-11.

<sup>56</sup> Dea Cindi et al., "Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial Di Era Digital," no. 1 (2024). 22-29

juga diartikan sebagai bentuk keseimbangan dalam interaksi sosial antara individu satu dengan individu yang lainnya.<sup>57</sup>

Selain antar perorangan akomodasi juga berkaitan dengan interaksi sosial dalam kelompok, sesuai dengan peraturan serta norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Akomodasi juga diartikan sebagai proses untuk menyelesaikan sebuah masalah dalam mengatasi persaingan dan juga konflik yang ada atau yang dialami oleh seseorang.<sup>58</sup>

#### c) Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi adalah proses sosial dalam taraf lanjut. Ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat dalam masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Tujuan dari asimilasi sendiri adalah menekan terjadinya mis komunikasi dengan tujuan mempersatukan sebuah individu maupun kelompok untuk tetap dalam lingkup saling menghargai dan lain sebagainya.<sup>59</sup>

#### 2) Proses Disosiatif

Proses disosiatif ini merupakan kebalikan dari proses Asosiatif yang mana disosiatif mengarah ke hal-hal yang negatif

<sup>57</sup> Umi Hartati Pranata, Rendra Havid, "Interaksi Sosial Suku Sunda Dengan Suku Jawa (Kajian Akulturasi Dan Akomodasi Di Desa Buko Poso, Kabupaten Mesuji)," *Jurnal Swarnadwipa* 1, no. 3 (2017): 1576–80.

<sup>58</sup> Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Analisis Resiko Pada Pengembangan Perangkat Lunak Yang Menggunakan Metode Waterfall Dan Prototyping," *Program Magister Teknik Informatika, Universitas Amikom Yogyakarta* 3, no. 1 (2019): 10–27

<sup>59</sup> Khaerul Umam Noer, *Pengantar Sosiologi Untuk Mahasiswa Tingkat Dasar* (Jakarta: Per Watt, 2021). 12

dan biasanya menimbulkan perpecahan dalam sebuah masyarakat. Disosiatif ini terjadi karena adanya perbedaan pendapat antar anggota yang kemudian menjadikan mereka terpecah belah dan mengalami tindakan negatif yang tidak diinginkan.<sup>60</sup> Sistem nilai juga berpengaruh terhadap terjadinya proses disosiatif ini karena nilai dan norma adalah aturan yang melekat dalam masyarakat dan pasti ada pertentangan dari kelompok maupun individu yang merasa tidak diuntungkan dan lain sebagainya. Ilmiahnya terdapat 3 hal yang menjadikan mereka berbeda pendapat dari berbagai sudut pandang dan lain sebagainya.<sup>61</sup> Perbedaan sudut pandang kemudian menghasilkan proses dalam pola interaksi sosial berupa :

a) *Persaingan (Competition)*

Persaingan adalah suatu proses yang terjadi dalam kehidupan manusia dalam melakukan interaksi sosial. Hal ini bisa terjadi karena mereka saling bersaing baik secara ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Jadi persaingan ini timbul karena adanya perbedaan ataupun kesenjangan yang terjadi dalam masyarakat.<sup>62</sup>

b) *Kontravensi (Contravention)*

Pada hakikatnya penjelasan ini merupakan suatu bentuk proses sosial yang terjadi di antara pertikaian, persaingan, dan

---

<sup>60</sup> Dea Femini Putri Sihaloho, Tri Umari, and Donal Donal, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Interaksi Sosial Disosiatif Dikalangan Siswa," *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 4, no. 2 (2023): 84–93

<sup>61</sup> James M. Henslin, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007).28

<sup>62</sup> Nurul Aini Ng. Philipus, *Sosiologi Dan Politik*, (Jakarta: PT Alfabenta, 2009) 28-31

pertentangan. Kontroversi ini merupakan salah satu cara yang ditempuh dalam melakukan suatu hal yang menghasilkan perbedaan pendapat berupa menyangkal, dan lain sebagainya. Jadi kontroversi disini adalah bentuk persaingan dan juga pertikaian yang sering terjadi pada masyarakat secara terus menerus dan merambah ke arah konflik.<sup>63</sup>

c) *Pertikaian (Conflict)*

Konflik merupakan dampak terburuk yang dihasilkan dari interaksi sosial karena konflik sendiri terlahir karena adanya perbedaan yang terus menerus terjadi. Konflik ini menjadikan interaksi sosial menjadi terbelah dan sulit untuk dipulihkan serta akan berakibat fatal bila dibiarkan terus menerus.<sup>64</sup>

d. **Faktor Pengaruh interaksi sosial**

Interaksi adalah salah satu hubungan timbal balik antar individu yang memberikan dampak positif dan negatif kepada setiap pelakunya. Interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh oleh beberapa Faktor diantaranya adalah Imitasi, Sugesti, Identifikasi, Simpati, Empati dan Motivasi.<sup>65</sup> Beberapa faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap terjadinya interaksi sosial dalam masyarakat, dan menjadikan masyarakat lebih tau mengenai interaksi sosial yang terjalin pada diri mereka dan orang lain. Interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh

---

<sup>63</sup> Mustakbirin Abdul Aziz, et al, *Sosiologi Dan Antropologi Pendidikan : Peran Pendidikan Dalam Menghadapi Dinamika Sosial*, ed. Risma Dwi Arisona (Kediri: Pelestari Sejarah-Budaya Kadhiri (PASAK), 2021), 13-20.

<sup>64</sup> Mamat Kosim Ruhimat Nana Supriatna, *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)* (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2006). 14-29

<sup>65</sup> Anthony Giddens, Daniel Bell, Michael Forse, *Sosiologi Sejarah Dan Berbagai Pemikirannya*, (Jakarta: PT Alfabenta, 2005) 12-14

beberapa faktor seperti imitasi, sugesti, identifikasi, dan Simpati. Beberapa faktor tersebut akan berpengaruh terhadap interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap orang yang melakukan interaksi sosial.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat dan menjelaskan bahwa penelitian ini tidak dianggap meniru penelitian orang lain, maka peneliti melakukan telaah penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Serta memberikan gambaran umum terhadap isi dari penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain:

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Lalu Moh. Fahri & Lalu A. Hery Qusyairi, jurnal pendidikan yang berjudul Interaksi sosial dalam Proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai interaksi sosial yang terjadi di dalam lingkup sekolah yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada calon pendidik dalam melakukan pengajaran. ,<sup>66</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel yang diteliti yaitu interaksi sosial yang dilakukan pada saat pembelajaran. Kemudian yang membedakan adalah tujuan dan lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui dan memberikan pemaparan mengenai pola interaksi sosial yang terjadi dalam ranah pendidikan agar calon pendidik mampu mempelajari dan melakukan interaksi sosial yang dapat meningkatkan kemampuan mereka. Sedangkan penelitian ini

---

<sup>66</sup> Mohammad Fahri, Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran," *Palapa* 7, no. 1 (2019): 149–66

bertujuan untuk melihat pola interaksi sosial yang dilakukan oleh guru dan siswa ketika melaksanakan program P5, serta mengetahui hasil dari pelaksanaan program tersebut kepada siswa yang melakukan program tersebut. Lokasi penelitian terdahulu tidak tertera karena memang penelitiannya berfokus pada materi interaksi sosial untuk mengembangkan potensi dari calon pendidik sedangkan penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sambit Ponorogo.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Nadhila Zahrin Azmina dengan judul penelitian “Pola Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Jurusan IPS (Penelitian di MAN 1 Cilegon)” penelitian ini berfokus kepada proses interaksi sosial yang dilihat dari program sekolah, kegiatan yang dilakukan apakah dapat terjalin dalam bentuk asosiatif atau disosiatif sehingga ketika mereka melakukan interaksi atau hubungan akan ada hasil yang dicapai.<sup>67</sup>

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel yang diteliti yaitu interaksi sosial yang dilakukan sekolah ketika pelaksanaan suatu program. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di MAN 1 Cilegon, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sambit Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola interaksi sosial yang terjalin pada saat pelaksanaan program P5 serta hasil dari program P5 tersebut bagi siswa dan guru, sedangkan penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui interaksi

---

<sup>67</sup> Azmina, “Pola Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Jurusan IPS (Penelitian Di MAN 1 Cilegon).” 4

sosial yang terjadi ketika pelaksanaan program apakah termasuk bentuk asosiatif maupun termasuk ke dalam bentuk disosiatif dan mengetahui dan mengetahui tujuan dan hasil dari dari pelaksanaannya.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Mega Lestari Alhaddad dengan judul Interaksi sosial dalam proses pembelajaran sistem daring selama masa pandemi COVID – 19 DI SMAN 5 Tangerang, penelitian ini membahas tentang pola interaksi sosial yang terjadi pada saat pembelajaran daring. Kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian yang berfokus pada interaksi sosial yang terjadi. Penelitian terdahulu meneliti mengenai interaksi sosial yang terjalin pada saat pembelajaran daring, sedangkan penelitian ini membahas mengenai pola interaksi sosial yang terjalin pada saat program P5. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan juga tujuan dari penelitian. Lokasi penelitian terdahulu berada di SMAN 1 Tangerang sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di SMPN 1 Sambit Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini mengetahui pola interaksi dan juga hasil dari interaksi sosial yang terjadi di sekolah pada saat penerapan program, sedangkan penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial yang terjalin pada saat pembelajaran daring.
4. Penelitian keempat dilakukan oleh Annisa Intan Maharani dkk. Dengan judul program P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka faktor penghambat dan upayanya. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penerapan program P5, penelitian terdahulu meneliti program p5 sebagai implementasi kurikulum merdeka sedangkan penelitian ini untuk

mengetahui interaksi sosial dalam penerapan program P5 di sekolah. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui implementasi dari program P5 terhadap kurikulum merdeka sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial yang terjadi pada penerapan program P5.<sup>68</sup>

5. Penelitian ke lima dilakukan oleh Pramitha Aisyah Salsabila Putri dengan judul penelitian Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik, pada penelitian ini yang diteliti adalah implementasi program P5 dalam membentuk karakter Budaya siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah yang mana penelitian ini sama-sama meneliti mengenai program P5 yang dilakukan di sekolah. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di MINU TRATEE PUTERA Gresik, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di SMPN 1 Sambit Ponorogo. Ditinjau dari tujuannya penelitian ini bertujuan untuk melihat pola interaksi sosial yang terjalin dalam penerapan program P5, sedangkan penelitian terdahulu bertujuan untuk melihat implementasi Program P5 Dalam membentuk Karakter siswa.<sup>69</sup>

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu.

NO	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Moh. Fahri dan	Persamaan dari penelitian	Perbedaan yang terdapat

<sup>68</sup> Annisa Intan Maharani et al., *Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka : Faktor Penghambat Dan Upayanya 1*, no. 2 (2023). 1-14

<sup>69</sup> Paramitha Aisyah Salsabila Putri, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Tratee Putera Gresik" (2023), 31–41.

	A. Hery Qusyairi	ini terletak pada variabel yang diteliti yaitu interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai interaksi sosial yang terjadi di dalam lingkup sekolah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada calon pendidik dalam melaksanakan pengajaran atau proses pembelajaran.	pada penelitian ini terletak pada tujuan dari penelitian, tujuan dari penelitian terdahulu adalah memberikan gambaran umum tentang interaksi sosial kepada calon pendidik agar mampu memahami bagaimana dan apakah yang akan mereka lakukan untuk berinteraksi ketika proses pembelajaran terjadi. Sedangkan penelitian mencari keunikan yang terjadi ketika pelaksanaan program P5 berupa interaksi sosial.
2.	Nadhila Zahrin Azmina	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah terletak pada variabel yang diteliti yaitu pola interaksi sosial. Berdasarkan dari penelitian terdahulu ini, interaksi sosial yang ada merupakan salah satu keunikan yang ada di salah satu lembaga pendidikan tersebut. Jadi penelitian ini memiliki kesamaan yang mana sama sama menjelaskan interaksi sosial yang terjadi pada	Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada tujuannya, yang mana tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui pola interaksi sosial yang terjadi pada proses pembelajaran yang terjadi di MAN 1 Cilegon. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola interaksi sosial dan bentuk interaksi sosial yang terjadi pada saat pelaksanaan program P5 di

		saat pelajaran di kelas maupun di luar kelas.	SMPN 1 Sambit Ponorogo.
3.	Mega Lestari Alhaddad	Penelitian terdahulu ini, memiliki persamaan yang terletak pada fokus penelitian yang berfokus pada interaksi sosial yang dilakukan pada saat proses pembelajaran daring. Sama dengan penelitian yang saya lakukan yaitu meneliti tentang interaksi sosial.	Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian dan juga tujuan dari penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 di SMAN 1 Tangerang. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai interaksi sosial yang terjadi pada saat pelaksanaan program P5 di SMPN 1 Sambit Ponorogo.
4.	Annisa Intan Maharani	Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada pelaksanaan program P5 dan penerapannya.	Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui implementasi dari program P5 terhadap kurikulum merdeka. Jika penelitian terdahulu membahas implementasi program P5, maka penelitian ini meneliti mengenai interaksi sosial yang terjadi pada saat

			pelaksanaan program P5 di SMPN 1 Sambit Ponorogo.
5	Pramitha Aisyah Salsabila	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pelaksanaan program penelitian P5 di Sekolah. Serta sama sama meneliti mengenai apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan program P5.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian yang mana penelitian terdahulu melakukan penelitian pada MINU TRATEE PUTERA Gresik sedangkan penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sambit Ponorogo, sedangkan tujuan dari penelitian terdahulu melihat implementasi dari pelaksanaan program P5 sedangkan penelitian ini membahas mengenai pola interaksi sosial yang terjalin pada saat pelaksanaan program P5 di SMPN 1 Sambit Ponorogo.

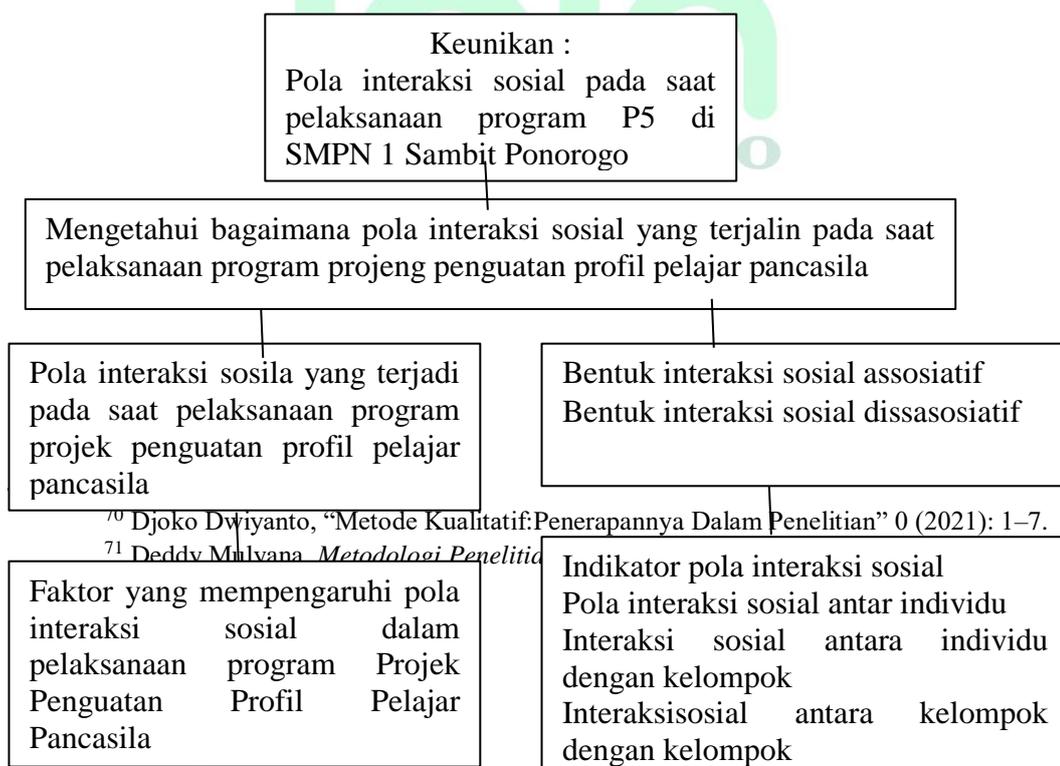
### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting serta dapat dikaji dengan baik dan sesuai dengan pengetahuan dan sesuai dengan waktu sekarang serta sesuai dengan data yang diperlukan. Semua masalah yang ada berupa gejala dan kejadian masalah yang terjadi terhadap objek penelitian merupakan salah satu penjelasan dari kerangka pikir.

Alur berpikir ini dilandasi oleh teori-teori terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta pengalaman-pengalaman yang empiris, yang menjadi dasar yang digunakan untuk membangun kerangka berpikir yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>70</sup>

Kerangka pikir merupakan suatu dasar penelitian yang yang mencakup penggabungan teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam melakukan karya ilmiah. Jadi kerangka pikir dibuat untuk memaparkan konsep-konsep dari sebuah penelitian. Selain itu kerangka pikir juga dapat diartikan sebagai visualisasi dalam bentuk diagram atau bagan yang saling berhubungan. Sehingga kerangka pikir dapat dikatakan sebagai alur yang logis dalam sebuah penelitian. Kerangka pikir ini menjadi tolak ukur dari sebuah penelitian yang kemudian menjadi salah satu tanda adanya penelitian yang baik. Penelitian yang mencantumkan kerangka pikir akan lebih mudah dipahami karena memiliki konsep yang tergambar dengan seksama dan menarik keingintahuan dari pembaca.<sup>71</sup> Kerangka pikir dari penelitian ini berupa :

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian.



<sup>70</sup> Djoko Dwiyanto, "Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian" 0 (2021): 1–7.

<sup>71</sup> Deddy Mulvana, *Metodologi Penelitian*

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian disini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dengan pendekatan ini peneliti bisa mengetahui pola dan bentuk interaksi yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan program P5 sebagai informan. Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif teori dan praktik, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah yang ada dalam kehidupan manusia.<sup>72</sup> Teknik pengumpulan datanya menggunakan cara yang sudah ada dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif, dan hasilnya menekankan pada makna daripada generalisasi yang menjadikan ciri yang berbeda dengan penelitian kuantitatif.<sup>73</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sebuah masalah. Dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan lapangan tanpa direncanakan sebelumnya serta menggunakan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini menekankan pada deskripsi dari mengenai hal apa saja yang terjadi pada saat yang berlaku. Upaya mendeskripsikan, menulis, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sedang terjadi atau waktu yang sekarang terjadi dan ada pada

---

<sup>72</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, ed. Suryani, 1st ed. (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013). 85

<sup>73</sup> Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 26

waktu tersebut, merupakan isi dari penelitian kualitatif deskriptif.<sup>74</sup> Data yang dikumpulkan merupakan data yang sesuai dengan keadaan yang ada dan sesuai dengan yang terjadi pada waktu dilaksanakannya penelitian dengan sebenar-benarnya bisa tergolong sebagai jenis penelitian ini.

Penelitian ini juga nantinya memperoleh data yang berupa catatan, laporan, foto-foto yang tidak berupa angka-angka, baik itu secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif,<sup>75</sup> dengan memahami interaksi sosial yang terjadi pada saat penerapan program P5 serta mencari data yang sesuai dengan yang diinginkan untuk mendeskripsikan apa yang telah didapatkan pada lokasi penelitian. Penelitian ini jika ditinjau dari jenis penelitian yang dilakukan termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diusahakan secara langsung didapat dari lapangan baik subjek maupun objek yang diteliti.<sup>76</sup> Penelitian ini demi mendapatkan data yang relevan maka dilakukan penelitian langsung di sekolah SMPN 1 Sambit Ponorogo.

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penetapan lokasi penelitian merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang spesifik mengenai lokasi dan masalah yang sesuai dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo yang berada di Jl. Pajajaran, desa Campurasri, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi penelitian di SMPN 1 Sambit Ponorogo

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabenta, 2015), 16

<sup>75</sup> Imam Suyitno, *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Panduan, Teori, Dan Contoh*, ed. Ali S. Mifka, 2nd ed. (Bandung: PT Refika Aditama, 2013),234.

<sup>76</sup>Abu Achmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013),46.

dikarenakan terdapat kesesuaian topik yang dipilih untuk dijadikan penelitian, di lokasi penelitian ini terdapat pembahasan yang mendukung mengenai pola interaksi sosial dalam pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini dilaksanakan ketika siswa dan guru menjalankan program P5 di SMPN 1 Sambit Ponorogo, untuk melihat interaksi sosial yang terjadi pada pelaksanaan program tersebut serta mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara fleksibel dan menyesuaikan dengan narasumber yang akan diwawancarai. Untuk observasi dan dokumentasi dilakukan selama kurang lebih 3 bulan mulai dari bulan desember 2023 sampai dengan bulan Februari 2024, untuk ikut melaksanakan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

### **C. Data Dan Sumber Data**

Sebuah penelitian tentunya memerlukan sebuah data dan bertujuan untuk memperkuat argumen penelitian yang dilakukan dan menjadi landasan teori dari penelitian yang dilakukan. Data merupakan sebuah keterangan atau bisa dikatakan bahan asli yang dijadikan sebagai dasar dari suatu kajian (baik berupa analisis maupun kajian yang dilakukan oleh seorang peneliti).<sup>77</sup> Penelitian ini tentunya memperoleh data dari sumber data, sumber data dapat menjadi subjek yang memberikan dan menyediakan informasi berupa data kepada peneliti untuk melengkapi data dari penelitian yang dilakukan. Sumber data yang didapatkan melalui penelitian ini adalah ucapan, tindakan dan dokumen, yang mana untuk memperkuat hasil data tersebut terdapat pula

---

<sup>77</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). 6

dokumentasi berupa foto dan dokumen pendukung lainnya. Sumber data menurut jenisnya dapat terbagi kedalam 2 bentuk yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dari penelitian ini diantaranya yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang asli atau tidak menggunakan perantara lain maupun sumber yang lain.<sup>78</sup> Jadi data primer adalah data yang diperoleh secara langsung tanpa adanya campur tangan orang lain dan berupa data asli yang didapatkan dari lapangan. Data primer disini didapatkan dari wawancara terhadap guru penggerak diantaranya Bu Enok Nurcahyani dan Bu Tutik Widyaningsih, guru pendamping pelaksanaan program P5 kelas VII diantaranya adalah Bu Palupi Setyoningrum, Pak Deni Firmansyah, Pak Roni Setiyono, dan Pak Asep Trinugroho dan Doni Setiawan, Estu rarasati yang mengikuti pelaksanaan program P5 secara langsung.

#### 2. Data Sekunder

Bentuk data ini merupakan data yang mendukung serta melengkapi sumber data primer, atau dengan kata lain data yang disajikan tidak secara langsung didapat oleh peneliti atau pengumpul data.<sup>79</sup> Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari beberapa literatur yang tersedia di sekolah, seperti: profil sekolah, sejarah, dan struktur organisasi yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Sumber data yang ditemukan tersebut akan mempermudah dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan pola

---

<sup>78</sup> Johan Setiawan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, 1st ed. (Sukabumi: CV Jejak, 2018). 7

<sup>79</sup> Juliet Corbin Anselm Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). 43

interaksi sosial pada saat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Sambit Ponorogo.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknis yang paling strategis dalam penelitian serta mampu mengumpulkan data yang digunakan untuk memperkuat argumen dari penelitian ini. Jadi teknik pengumpulan data juga diperlukan untuk mengetahui teknik yang tepat untuk digunakan meneliti suatu masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini pada umumnya adalah teknik yang sering digunakan pada penelitian kualitatif diantaranya adalah:

##### **1. Observasi**

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data berupa observasi yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal terpenting dalam menggali informasi yang ada ketika masalah terjadi di lokasi penelitian.<sup>80</sup> Penelitian jenis ini memerlukan teknik pengumpulan data berupa observasi karena peneliti dapat menganalisis serta melakukan pencatatan secara sistematis berkaitan dengan tingkah laku individu atau kelompok siswa yang berada di sekolah tersebut secara langsung.

Validitas data yang diperlukan dalam penelitian ini akan cepat terpenuhi apabila peneliti melakukan observasi secara langsung dan mendapat data dari objek-objek penelitian yang mana akan mendapatkan

---

<sup>80</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2017), 384.

gambaran lebih luas mengenai topik yang sedang diteliti.<sup>81</sup> Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi mengenai pola interaksi sosial yang terjalin pada saat penerapan program P5 di SMPN 1 Sambit Ponorogo, melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru yang sesuai dengan buku pedoman penerapan program tersebut dengan salah satu guru penggerak di Sekolah tersebut.

## 2. Wawancara

Selain melakukan observasi, wawancara juga dapat dilakukan untuk memenuhi data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Wawancara sendiri dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian secara langsung. Responden atau narasumber yang diberikan pertanyaan dan akan menjawab sesuai dengan keadaan yang mereka alami dan pada akhirnya respon dari mereka akan mendapatkan hasil yang berbeda-beda pula.<sup>82</sup> Penggunaan metode wawancara pada penelitian ini didasari oleh beberapa alasan yang mendukungnya yaitu: Yang pertama adalah dengan melakukan wawancara ini peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dan tidak sebatas apa yang diketahui dan dialami oleh subjek dari penelitian yang dilakukan tersebut. Kedua pertanyaan yang diajukan pada informan tidak sebatas yang terjadi pada waktu sekarang namun bisa juga lintas waktu, baik yang terjadi di masa lampau, saat ini, dan masa yang akan datang sehingga akan

---

<sup>81</sup> Burhan.( ED) Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, 2nd ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). 94.

<sup>82</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, 2nd ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015),28.

diperoleh data yang lebih mendalam dan dapat memperkuat data yang diperoleh sebelumnya.

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan cara melakukan tanya jawab secara formal dan menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Selain menggunakan wawancara terstruktur penelitian ini juga menggunakan teknik penelitian semi terstruktur dengan pertimbangan menyesuaikan dengan lokasi dan suasana yang terjadi di lokasi penelitian. Yang mana peneliti menyajikan tulisan yang berguna sebagai pedoman pertanyaan saat melakukan tanya jawab dengan informan atau narasumber yang diwawancarai. Pengumpulan data seperti ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai pola interaksi sosial yang terjadi pada saat menjalankan program P5 dan bagaimana hasil dari interaksi sosial ini terhadap siswa dan juga guru serta masyarakat yang ada disekitar lingkungan sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu, biasanya berbentuk dokumen berupa tulisan maupun gambar kegiatan yang dilakukan. Penelitian yang melakukan ini menggunakan dokumentasi berupa foto-foto dan juga rekaman yang bertujuan untuk melengkapi data penelitian.<sup>83</sup> Dokumen jenis ini juga digunakan untuk menjadi bukti bahwasannya penelitian telah dilakukan dan juga mendapatkan data-data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, pengambilan dokumentasi ini juga ditujukan kepada data mengenai profil

---

<sup>83</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, ed. Subani Husdarta, Akdon, Nono Mulyono (Bandung: CV Alfabenta, 2015), 77.

sekolah, profil, visi misi dan juga tujuan sekolah. Dokumentasi dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan pola interaksi sosial dalam penerapan program P5 yang dilaksanakan di SMPN 1 Sambit Ponorogo.

#### E. Teknik Analisis Data

upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara merata dan terstruktur merupakan bentuk analisis data. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mencari dan menata data yang didapatkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu model yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana dalam Sugiyono.<sup>84</sup> Berdasarkan analisis interaktif, proses analisis data dan dilaksanakan melalui 4 tahapan penelitian yaitu data *collection*, data *condensation*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*. Berikut ini penjelasan mengenai alur analisis interaktif tersebut:

##### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan peneliti untuk mencari data dan mengumpulkannya untuk dikaitkan dengan permasalahan yang sedang diteliti.<sup>85</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pola interaksi sosial dalam penerapan program P5 dan hasilnya terhadap siswa di lokasi penelitian.

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabenta, 2015), 246.

<sup>85</sup> Syahrudin Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).  
148

## 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data ini digunakan untuk mengumpulkan data, untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumentasi dan metode yang lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasikan penelitian dengan cara meringkas data yang tersedia kemudian menghasilkan rangkuman yang sesuai dengan yang diinginkan peneliti.<sup>86</sup> Setelah mendapatkan ringkasan yang diinginkan peneliti akan mengaitkan dengan ringkasan yang ada dan akan menjadikan data yang disajikan akan lebih kuat dan lebih dapat dipercaya ketimbang sebelumnya. Data tersebut juga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian karena lebih memahami isi dari data tersebut ketika melakukan kondensasi data yang dilakukan tersebut. Setelah peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan pola interaksi yang terjalin dalam program P5 dengan melakukan penyederhanaan terhadap sumber yang didapatkan berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan data yang lainnya yang dapat mendukung data yang telah didapatkan peneliti.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses akomodasi terselesaikan atau telah dilalui selanjutnya masuk ke dalam tahapan penyajian data. Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk uraian singkat, bagan,

---

<sup>86</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo, 2013), 214. 12-19.

hubungan antar kategori dan penyajian data yang sejenis. Penyajian data pada penelitian kualitatif ini menggunakan teks yang bersifat naratif. Pada langkah ini peneliti menyajikan data terkait dengan pola interaksi yang terjadi pada saat penerapan program P5 di SMPN 1 Sambit dalam bentuk tulisan atau dokumen yang berupa teks.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Data yang telah tersaji kemudian dilakukan penarikan kesimpulan, hal tersebut dilakukan untuk membandingkan kesesuaian pernyataan yang diberikan oleh informan dengan menggunakan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh oleh responden terkait dengan pola interaksi sosial yang terjadi dalam penerapan program P5 di SMPN 1 Sambit Ponorogo yang mengacu dan berlandaskan pada teori-teori yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

### **F. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Salah satu konsep penting dalam melakukan penelitian ini adalah keabsahan data, keabsahan data yang ada dalam penelitian ini merupakan pembaruan dari konsep validitas (keaslian) dan reliabilitas (keandalan). teknik pengujian keabsahan data agar hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan dapat dipercaya. Upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen utama, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.<sup>87</sup> Kehadiran peneliti dalam hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang asli melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 2. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan pengamat merupakan salah satu ciri dan unsur dalam pengambilan data yang sesuai dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti dan kemudian data tersebut olah secara terperinci. Pengamatan yang tekun dilakukan peneliti dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap pola interaksi sosial dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Sambit Ponorogo.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan dengan cara membandingkan data yang didapat dari berbagai sumber<sup>88</sup>. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

### a. Triangulasi Sumber

---

<sup>87</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 163-165.

<sup>88</sup> M.Syahrani Jailani. Dedi Susanto, Risnita, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah" 1, no. 1 (2023): 53–61.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Untuk mengecek kredibilitas data tentang pola interaksi sosial dalam penerapan program P5 di SMPN 1 Sambit, yang mana penelitian ini bukan hanya berpatok kepada informan guru penggerak di SMP tersebut serta guru yang ikut berperan dalam pelaksanaan program P5 tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini membandingkan dan mengecek data dari guru penggerak program P5, tim pelaksana program P5, kepala sekolah, guru pendamping pelaksanaan program P5, dan siswa yang terlibat pada program yang dilakukan.

### **G. Tahapan Penelitian**

Tahap ini adalah langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang berguna untuk mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tahapan penelitian ini juga berfungsi untuk menunjukkan arah kemana peneliti akan membawa penelitiannya dan bagaimana peneliti melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian ini juga membutuhkan yang namanya langkah-langkah dari penelitian yang perlu dilakukan untuk mendapatkan runtutan data yang sesuai dengan keinginan peneliti. Penelitian ini terbagi kedalam beberapa tahapan diantaranya adalah :

### 1. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan awal untuk memperoleh gambaran umum tentang latar belakang penelitian. Pada tahapan pra lapangan ini peneliti menyusun rancangan penelitian, mengurus izin, menjajaki dan menilai keadaan yang terjadi di dalam lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian tersebut. Selain itu pra lapangan ini juga digunakan untuk memilih dan memanfaatkan informan serta mempersiapkan perlengkapan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini berguna untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan supaya bisa mendapatkan data yang diperlukan yang berkaitan dengan pola interaksi sosial. Lokasi penelitian ini nantinya menjadi lokasi dimana data-data akan didapatkan dan akan diperkuat dari data yang diperoleh sebelum melakukan penelitian. Untuk proses pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menghasilkan dokumen yang sesuai dan diperkuat dari argumen peneliti saat melakukan tahapan pra lapangan.

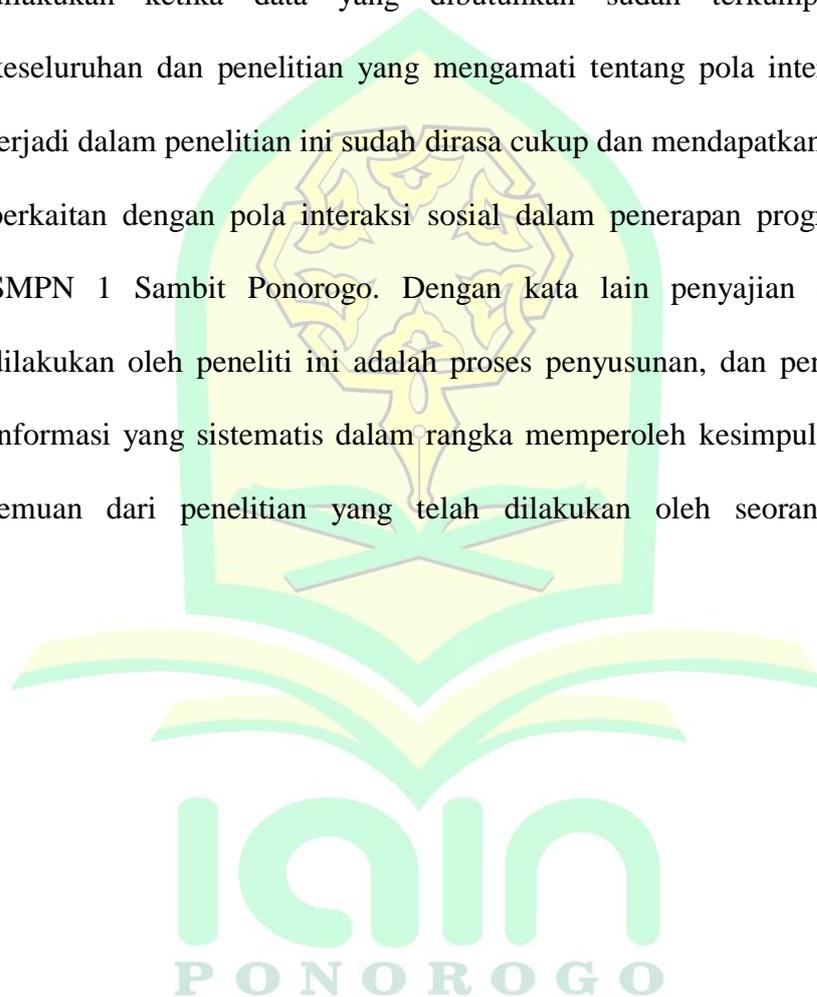
### 3. Tahap Analisis Data

Peneliti dalam tahapan ini diharuskan mengumpulkan data yang telah diperolehnya kemudian menyusunnya secara sistematis dan terperinci. Selanjutnya data yang dirasa sudah baik tersebut akan mempermudah peneliti dalam memahami temuannya tersebut serta dapat diinformasikan

dan dipublikasikan kepada orang banyak dengan baik dan jelas sesuai dengan keinginan dari peneliti.

#### 4. Tahap Menyusun Laporan Hasil Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti menyusun laporan yang datanya sudah tersedia dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya. Tahapan ini dapat dilakukan ketika data yang dibutuhkan sudah terkumpul secara keseluruhan dan penelitian yang mengamati tentang pola interaksi yang terjadi dalam penelitian ini sudah dirasa cukup dan mendapatkan data yang berkaitan dengan pola interaksi sosial dalam penerapan program P5 di SMPN 1 Sambit Ponorogo. Dengan kata lain penyajian data yang dilakukan oleh peneliti ini adalah proses penyusunan, dan pengumpulan informasi yang sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sambit Ponorogo yang berdiri sejak tahun 1968 dengan nam Sekolah Tinggi (ST). Kemudian berintegrasi menjadi SMPN 4 Ponorogo pada tahun 1979 selanjutnya berpindah lagi menjadi SMPN 1 Sambit pada tanggal 9 Oktober 1982 setelah melalui proses yang panjang dan bertahan sampai sekarang. SMPN 1 Sambit merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Sambit, yang beralamatkan di Jl. Pajajaran No.11, Desa Campurasri, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. SMPN 1 Sambit memiliki visi cerdas, terampil dan berbudi luhur serta berbudaya lingkungan berdasar iman dan taqwa. Misi dari SMPN 1 Sambit Ponorogo adalah mencerdaskan siswa baik dibidang akademik maupun non akademik dan memiliki daya saing dalam pendidikan di atasnya., terampil dalam segala hal memiliki kepribadian yang berbudi luhur, dapat melestarikan budaya, memiliki nilai agama yang tinggi serta mampu menjaga dan melestarikan lingkungan. Untuk melaksanakan visi dan misi dari sekolah tersebut, SMPN 1 Sambit juga memiliki tujuan diantaranya : 1) Tujuan untuk jangka menengah (empat tahunan), berupa terwujudnya warga sekolah yang beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap dan perilaku toleran terhadap pemeluk agama lain, terwujudnya pencapaian standar nasional pendidikan, mengembangkan potensi setiap peserta didik, dan mampu menjadi sekolah unggul yang memiliki daya saing pendidikan yang bisa dikatakan baik.

2) Tujuan Pendidikan SMP Negeri 1 Sambit Pada tahun pelajaran 2023/2024 diantaranya adalah mampu mewujudkan lulusan yang memiliki standar kompetensi yang baik, meningkatkan pencapaian kejuaraan akademik maupun non akademik tingkat Kota/kabupaten, regional dan nasional, dan terwujudnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMPN 1 Sambit memiliki Tenaga Pendidik dengan jumlah 25 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 9 orang, juga ada beberapa petugas kebersihan serta keamanan yang ada di sekolah tersebut untuk menjaga keamanan dan keindahan sekolah SMPN 1 Sambit Ponorogo. Serta terdapat sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran diantaranya ada perpustakaan, lab IPA, lapangan olah raga, lab komputer, masjid, ruang kelas, kopras, ruang musik, dan juga ruang kesehatan.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Interaksi sosial yang ditanamkan melalui program P5 dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan interaksi sosial. Pelaksanaan program tersebut dilakukan satu kali dalam satu minggu dengan jadwal full satu hari. Pelaksanaan program ini didampingi oleh beberapa guru pendamping pelaksanaan program P5, dan salah satu guru penggerak. Sebagaimana peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Sambit Ponorogo mendapatkan beberapa data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut :

## **1. Deskripsi data mengenai Pola interaksi sosial yang terjadi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Sambit Ponorogo**

Interaksi sosial yang baik terhadap semua warga sekolah menjadi keharusan dari setiap warga sekolah, karena interaksi sosial diperlukan agar siswa dan warga sekolah bisa saling berkomunikasi dengan baik antara satu dengan yang lain. Program P5 menjadi salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman mengenai interaksi sosial dan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar berupa meningkatkan kemampuan dalam bekerja sama serta saling gotong royong. Maka dari itu interaksi sosial diperlukan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami situasi dan kondisi interaksi seperti apa yang dapat mereka lakukan ketika terjun di masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan dari hasil wawancara kepada Ibu Tutik selaku guru penggerak SMPN 1 Sambit Ponorogo Bahwa: “Program P5 ini sudah dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dari interaksi sosialnya sampai dengan sikap sosial mereka. Hal tersebut terbukti dengan adanya pembagian kelompok di setiap pelaksanaan program P5, pembagian kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial berupa kerjasama dan gotong royong.”<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 01 / W/23-II/2024



Gambar 4.1 kegiatan P5 yang mendukung terbentuknya interaksi sosial

Gambar diatas memperkuat pendapat dari bu tutik, sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.<sup>90</sup> Hal yang sama juga dapat peneliti lihat dari observasi yang dilakukan ketika pelaksanaan program P5, dan peneliti ikut masuk ke dalam pelaksanaannya.<sup>91</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh pendapat Ibu palupi guru mata pelajaran IPS SMPN 1 Sambit Ponorogo Mengatakan Bahwa:

Menurut saya mengenai P5 ada kaitannya atau tidak pasti jawaban saya ada karena program tersebut dari sekolah tujuannya adalah mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Seperti pelaksanaan program sekarang yaitu aksi dari P5 yang mana memang ini isinya adalah praktek dari materi yang telah didapatkan. Dari sini saya beranggapan bahwa program P5 ini dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa dengan guru karena disini guru menjadi fasilitator ketika siswa melakukan program tersebut. Secara tidak langsung interaksi sosial akan terbentuk dan menumbuhkan rasa kerja sama dan juga rasa tanggung jawab ketika pembagian kelompok dilakukan.<sup>92</sup>

Berdasarkan ungkapan tersebut memberikan jawaban mengenai pola interaksi yang terjadi di SMPN 1 Sambit Ponorogo bersifat positif, begitu pula pada pelaksanaan program P5. Sesuai dengan ungkapan dari Vian siswa Kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo bahwa:

Program P5 dapat melatih dalam bergotong royong dan juga bisa melatih kami supaya bisa bekerja sama antar teman.selain itu P5 juga seru dapat belajar diluar kelas bisa menggunakan alat-alat yang ada di sekolah untuk membantu kita

<sup>90</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor : 01/D/23-II/2024

<sup>91</sup> Lihat transkrip observasi nomor : 01/O/23-II/2024

<sup>92</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 07/W/23-II/2024

dalam melaksanakan program P5. Ketika kami kesusahan pasti di bantu oleh guru dan mengarahkan kami ketika melaksanakan praktek seperti kemarin menanam kangkung dan membuat pot dari barang-barang bekas. Program P5 menurut saya lebih asik karena kami dapat berdiskusi ketika membuat produk dan difasilitasi sekolah dengan baik, seperti alat dan tempat nanti disediakan oleh sekolah.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan program P5 terdapat beberapa kegiatan yang memancing siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan interaksi sosial.<sup>94</sup>

Pada pelaksanaan program P5 terdapat beberapa kegiatan yang meningkatkan hubungan mereka menjadi lebih erat diantaranya adalah dengan memancing mereka untuk melakukan kerja sama, gotong royong, saling menghargai, dan tanpa paksaan sedikitpun. Dalam pelaksanaan program P5 ini tentunya terdapat beberapa nilai yang dapat diambil dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan interaksi sosial dalam masyarakat. Sesuai dengan yang dikatakan oleh pak Roni selaku guru pendamping pelaksanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di SMPN 1 Sambit Ponorogo bahwa :

Program P5 ini selain menanamkan nilai-nilai pancasila juga menanamkan rasa empati dan simpati kepada sesama, dimana mereka saling membantu satu sama lain dan saling bekerja sama dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Dalam pelaksanaannya memang masih ada kekurangan namun dengan adanya kekurangan tersebut bisa melahirkan hubungan yang baik antara siswa dengan murid. Selain itu sebelum pelaksanaan program tersebut biasanya guru dalam tim pelaksanaan program P5 melakukan diskusi dulu mengenai apa yang akan dilakukan sebelum pelaksanaannya. Jadi menurut saya P5 dapat melahirkan anak dengan kemampuan berinteraksi dalam masyarakat.<sup>95</sup>

Ungkapan tersebut juga sependapat dengan hasil wawancara

kepada pak Deni Firmansyah selaku pendamping pelaksanaan program P5 di kelas VII menyatakan bahwa :

---

<sup>93</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 08/W/23-II/2024

<sup>94</sup> Lihat transkrip observasi nomor : 02/O/23-II/2024

<sup>95</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 09/W/23-II/2024

Kalau mengenai interaksi sosial terdapat atau tidak dalam pelaksanaan program P5, menurut saya ada mas karena di dalamnya ada hubungan yang harmonis antara siswa dan murid. Jadi kalau ada murid yang kurang paham biasanya tanya ke guru atau perihal alat apa saja yang disediakan oleh sekolah. biasanya mereka melaksanakan P5 ini dengan cukup baik mereka bisa berinteraksi antara satu dengan yang lain walaupun mereka berbeda alamat rumah bahkan ada yang berbeda agama.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan program P5 dilaksanakan dengan baik sesuai dengan modul yang disediakan serta penggunaan sarana dan prasarana dengan maksimal juga mampu menarik siswa untuk saling bekerja sama. Suasana yang tercermin dalam pelaksanaan program tersebut kondusif dan berjalan sesuai proses yang seharusnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada bu Tutik selaku guru penggerak program P5 di SMPN 1 Sambit Ponorogo yang mengatakan bahwa:

Mengenai sarana dan prasarana memang diusahakan oleh sekolah seperti ada beberapa komputer dan alat elektronik lain yang bisa digunakan siswa untuk mencari informasi mengenai program yang dijalankan oleh sekolah. Adanya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah tersebut anak saling membantu antara satu dengan yang lain dan mereka juga saling bekerja sama ketika mereka mendapat materi P5.<sup>97</sup>

Pendapat yang sama juga dilontarkan oleh ibu Palupi selaku pendamping pelaksanaan program P5 di SMPN 1 Sambit Ponorogo yang mengatakan bahwa:

Kalau sarana dan prasarana, saya sepakat dengan sekolah yang menyediakan karena dengan adanya hal tersebut dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap alat-alat yang disediakan baik merawat menyimpan dan menggunakan, dengan adanya sarana dan prasarana tersebut siswa dapat bergotong royong dalam menjaga, merawat dan menggunakan alat-alat tersebut. Jadi mereka akan saling berinteraksi dan berfikir bagaimana cara menjaga supaya tidak cepat rusak.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil observasi seperti yang ditunjukkan pada gambar diatas menunjukkan aktivitas guru dalam menumbuhkan interaksi sosial

---

<sup>96</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 04 /W/23-II/2024

<sup>97</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/23-II/2024

<sup>98</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 10/W/23-II/2024

yang baik pada saat pelaksanaan program P5. Pelaksanaan program P5 mendapat respon yang baik oleh siswa serta mendapat antusias yang beragam dari siswa. Seperti yang disampaikan oleh Vian salah satu siswa kelas VII yang juga ikut dalam pelaksanaan program P5 yang mengatakan bahwasannya: “ Program P5 ini menurut saya asik untuk dilakukan, karena bisa berlatih suatu hal yang belum kami tahu. Selain itu guru bisa membantu dalam melaksanakan program tersebut, serta kami bisa sekalian hiburan selain pembelajaran di kelas.”<sup>99</sup>

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh Doni Setiawan yang juga merupakan kelas VII namun berbeda kelas menjelaskan bahwa interaksi sosial memberikan kesan berbeda dibandingkan hanya belajar di dalam kelas sebagai berikut:

Untuk alat-alat sudah disediakan sekolah tinggal alat tersebut menjadi tanggung jawab kami dalam menjaga alat-alat tersebut kak. Jadi nanti saya dan teman-teman bergantian mengambil alat yang diperlukan ketika pelaksanaan program P5 tersebut. Kalau penggunaan komputer kita saling bekerja sama untuk menggunakan bisanya ada yang belum bisa membuka komputer kita saling membantu satu sama lain.

Pola interaksi sosial yang terjadi dalam pelaksanaan program P5 mengarah ke sifat interaksi sosial yang positif yang berkaitan dengan sikap siswa pada saat pelaksanaan program tersebut. Seperti yang disampaikan oleh guru ibu tutik selaku guru penggerak di SMPN 1 Sambit Ponorogo yang mengatakan bahwa:

Kalau dilihat dari interaksi sosial, siswa bisa berinteraksi antara satu dengan yang lain karena ada tugas yang diberikan oleh guru seperti mencari referensi dan juga membuat sebuah produk dalam pelaksanaan program P5. Mereka bisa saling bekerja sama, bergotong royong. Ya itu karena memang tujuan dari sekolah untuk menumbuhkan individu yang mampu berinteraksi dengan baik di dalam masyarakat.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 06/W/23-II/2024

<sup>100</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/23-II/2024

Ungkapan tersebut juga sejalan dengan pendapat dengan guru pendamping pelaksanaan program P5 ibu Palupi yang mengatakan bahwa: “Untuk interaksi mereka bisa disimpulkan kearah yang baik karena mereka hampir tidak pernah melakukan penolakan yang berarti terhadap pelaksanaan program tersebut. Ketika terjadi pertikaian pun juga dapat mereka selesaikan dengan cara mereka sendiri.”<sup>101</sup>

Pendapat tersebut juga dipertegas oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwasannya:

Kalau sepengetahuan saya ya mas interaksi sosial yang terjalin dalam pelaksanaan program tersebut sudah baik mas, mulai dari mereka bekerja sama dan bergotong royong dalam menyelesaikan projek yang diberikan menurut saya sudah baik. Serta juga siswa seperti lebih berani dalam bertanya ketika melaksanakan program tersebut, ya mungkin didorong rasa ingin tahu mereka terhadap projek yang mereka lakukan.<sup>102</sup>

Selain ditambah dengan pendapat yang dikatakan oleh pak Deni Firmansyah selaku guru pendamping pelaksanaan program P5 bahwa:

Dari pengalaman saya mendampingi siswa dalam melaksanakan program P5, terlihat banyak sekali keuntungan yang didapat setelah pelaksanaan program ini. Karena penanaman nilai-nilai pancasila menjadi tujuan utama dari program P5, salah satunya dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam mencari sumber untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan mendorong siswa untuk bekerja sama.<sup>103</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Sambit Ponorogo, dimana siswa diberikan sarana dan prasarana yang mendukung mereka untuk mendapatkan data mengenai tugas yang mereka kerjakan. Pernyataan tersebut sama dengan yang disampaikan oleh pak Roni yang mengatakan bahwa :

Mengenai interaksi sosial pada saat pelaksanaan program P5 menurut saya ada karena pada awalnya program ini tujuannya untuk membuat hubungan antar

---

<sup>101</sup> Lihat transkrip Wawancara nomor : 14/W.23-II/2024

<sup>102</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/23-II/2024

<sup>103</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 11/W/23-II/2024

siswa menjadi harmonis. Bukan kepada siswa dengan siswa tapi kepada semua yang ada di lingkungan sekolah. selanjutnya hubungan interaksi sosial yang baik ini akan dibawa ketika mereka sudah terjun ke dalam masyarakat, karena di sekolahlah mereka bisa belajar menghargai satu sama lain dan juga menjalin kerjasama yang baik dengan orang lain.<sup>104</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh bu Sri Aminati selaku Waka Kurikulum di SMPN 1 Sambit, bahwa:

Menurut saya program ini memang memiliki keunggulan dalam membentuk karakter siswa yang baik. Adapun siswa mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan kerja sama dengan teman sebaya. Dengan adanya program P5 ini saya harap siswa dapat berkembang dan mampu menempatkan diri mereka dalam masyarakat.<sup>105</sup>

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi sosial dalam pelaksanaan program P5 baik secara langsung maupun tidak langsung, serta menguntungkan bagi lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa pola interaksi sosial dalam pelaksanaan program P5 mengarah kepada sifat positif melalui aktivitas yang dilakukan siswa baik berupa gotong royong, akomodasi, asimilasi dan kerja sama. Pelaksanaan program P5 juga ikut menanamkan interaksi sosial yang baik dan bagaimana cara mereka dalam menyelesaikan masalah dengan melakukan hubungan antara siswa yang satu dengan yang lain. Dalam pelaksanaannya program P5 memberikan dampak yang baik terhadap interaksi sosial siswa yang mengikuti program tersebut, serta mampu menanamkan nilai-nilai pancasila ketika melaksanakan program tersebut. Pola interaksi sosial yang bersifat positif dalam pelaksanaan program P5 ini akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin

---

<sup>104</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 13/W/23-II/2024

<sup>105</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 12/W/23-II/2024

hubungan yang baik kepada masyarakat sehingga mereka mampu memposisikan diri mereka setelah mereka terjun kedalam lingkungan yang ada di sekitar mereka.

## **2. Deskripsi data mengenai Implikasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pola Interaksi Sosial di SMPN 1 Sambit Ponorogo**

Pelaksanaan program P5 di SMPN 1 Sambit memberikan dampak yang positif bagi siswa khususnya adalah menanamkan pola interaksi sosial yang positif dan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada program P5 yang dilakukan. Program P5 juga sangat berkaitan dengan interaksi sosial siswa, itu dapat kita ketahui melalui implikasi program P5 terhadap pola interaksi sosial yang ada di SMPN 1 Sambit Ponorogo. Tentunya terdapat implikasi atau keterlibatan program P5 dalam membentuk interaksi sosial yang baik antar siswa, guru, maupun dengan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Interaksi sosial yang dibangun ketika pelaksanaan program P5 itu sangat sesuai dengan tujuan sekolah yang ingin melahirkan lulusan yang mampu berkontribusi dengan baik dalam masyarakat. Bukan hanya itu saja, P5 juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi yang mana akan melahirkan hubungan yang baik antara guru dengan siswa yang berdampak pada segala aspek ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu tutik selaku guru penggerak di SMPN 1 Sambit Ponorogo mengatakan bahwa: “Mengenai keterlibatan P5 terhadap interaksi siswa, mereka dapat

---

<sup>106</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/24-II/2024

mengembangkan sikap sosial yang terbuka kepada teman-temannya. Jadi Program P5 ini dapat melatih siswa disini untuk bisa menerima satu sama lain dan bekerja sama tanpa memandang latar belakang mereka. Kalau menurut saya keterlibatan program sangat berdampak kepada interaksi sosial yang mereka lakukan terhadap satu sama lain.”

Hal tersebut juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan program tersebut, siswa lebih aktif dalam menjalankan aktifitas di luar ruangan dan memang terdapat kerjasama yang dilakukan oleh siswa karena keterlibatan P5 terhadap pola interaksi sosial siswa. Implikasi dari proyek penguatan profil pelajar pancasila sangat banyak baik secara langsung maupun tidak langsung. Sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Edi Wuryanto, S.Pd. S.Kom. yang mengatakan bahwa:

Keterlibatan atau implikasi dari program P5 sangat banyak, seperti mereka dapat berinteraksi dengan temannya, bisa menambah pengalaman siswa, dan masih banyak lagi. Siswa juga dapat meningkatkan bakat yang mereka miliki baik yang bersifat akademik maupun non akademik seperti menggambar dan membuat kerajinan. Yang jelas ada mas mengenai keterlibatan antara program P5 terhadap Pola interaksi siswa di sini.<sup>107</sup>

Hal yang serupa juga diucapkan oleh pak Roni selaku guru pendamping pelaksanaan program P5, menyatakan bahwa :

Kalau membahas mengenai keterlibatan dari program P5 terhadap pembentukan pola interaksi sosial saya rasa ada kaitannya karena dengan adanya program P5 siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menjalankan kehidupan mereka dalam masyarakat. Salah satunya adalah mengembangkan kemampuan dalam melakukan interaksi sosial dengan sesama

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya dokumen berupa modul pelaksanaan program P5 yang isi dari modul tersebut adalah target

---

<sup>107</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/24-II/2024

yang akan dicapai siswa setelah melaksanakan program P5. Sama dengan pengamatan yang dilakukan peneliti yang menghasilkan informasi mengenai kaitan antara program P5 terhadap pola interaksi siswa di SMPN 1 Sambit Ponorogo.<sup>108</sup> Sesuai yang dijelaskan oleh salah satu guru pendamping dalam pelaksanaan program P5 yaitu pak Deni bahwa:

implikasi dari program P5 terhadap pola interaksi sosial itu sangat banyak mulai dari berperan dalam membentuk karakter baik siswa, bisa menumbuhkan nilai-nilai yang ada dalam pancasila dan serta melatih kedisiplinan. Jadi menurut saya program ini sangat berperan dalam membentuk karakter jadi bisa dikatakan P5 juga terlibat dalam penanaman pola interaksi sosial yang baik.<sup>109</sup>

Pelaksanaan program P5 sangat berpengaruh terhadap terbentuknya interaksi sosial siswa, sama halnya dengan menjalankan aktifitas yang ada disekitar mereka, akan menghasilkan interaksi sosial baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Implikasi dalam program P5 terhadap interaksi sosial salah satunya adalah berperan dalam membentuk hubungan antara siswa satu dengan yang lain, dan menanamkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan mereka. Sesuai yang disampaikan oleh bu enok yang merupakan salah satu guru pendamping dalam pelaksanaan program P5 di SMPN 1 Sambit, menjelaskan bahwa: “Pelaksanaan P5 merupakan salah satu cara dalam menumbuhkan sikap sosial siswa, salah satunya adalah interaksi sosial yang terbentuk ketika pelaksanaannya. Program P5 melatih siswa dalam interaksi sosial dengan teman sebayanya dan mampu melaksanakan pekerjaan yang diberikan oleh guru.”<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> Lihat transkrip hasil observasi nomor : 03/O/23-II/2024

<sup>109</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/24-II/2024

<sup>110</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/24-II/2024

Program P5 dilihat dari pelaksanaannya ketika peneliti melakukan observasi di sana memang terdapat interaksi sosial yang dapat melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi baik dengan teman satu kelas maupun dari kelas lain. Karena pada pelaksanaan program tersebut biasanya dilakukan secara berbarengan dan tidak menuntut kemungkinan bisa bertemu pada lokasi yang sama.<sup>111</sup> Sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 1 Sambit bahwa: “Program P5 memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan interaksi siswa, itu bisa dilihat ketika mereka melaksanakan program tersebut sering terjadi gotong royong, kerja sama dan saling membantu antar siswa”<sup>112</sup>

Pernyataan kepala sekolah tersebut sama dengan pendapat dari bu Sri Aminati selaku waka kurikulum SMPN 1 Sambit yang menjelaskan bahwa: “ Program P5 yang dilakukan di sekolah ini adalah salah satu program yang memang dirancang untuk disesuaikan dengan keadaan sekolah dan mewujudkan dari visi misi sekolah dan di sesuaikan dengan keadaan yang ada di sekolah ini.”<sup>113</sup>

Pendapat tersebut diperkuat dengan dokumentasi berupa foto kegiatan yang menampakkan kerjasama dalam pelaksanaan program P5 yang memberikan dampak positif bagi siswa,<sup>114</sup> dibawah ini merupakan foto kegiatan pelaksanaan program P5.

---

<sup>111</sup> Lihat transkrip observasi nomor : 04/O/23-II/2024

<sup>112</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 06/W/24-II/2024

<sup>113</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/24-II/2024

<sup>114</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor : 02/d/24-II/2024



Gambar 4.2 Siswa bekerja sama membuang sampah ketika pelaksanaan P5



Gambar 4.3 Siswa saling bergotong royong dalam membuat produk yang sudah ditentukan bersama.

Selain data berupa foto tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan program P5. Terdapat keterlibatan antara P5 dengan terbentuknya pola interaksi sosial siswa dan mampu mengembangkan siswa menjadi lebih berjiwa sosial dan mampu bergotong royong tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lainnya.<sup>115</sup>

Dari data yang didapatkan dari lapangan dapat disimpulkan bahwasanya terdapat implikasi program P5 terhadap pola interaksi siswa di SMPN 1 Sambit Ponorogo. Dengan adanya P5 ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dan juga memberikan dampak yang baik bagi keberlangsungan program tersebut. Keterlibatan P5 terhadap pola interaksi siswa tidak hanya satu hal melainkan banyak hal mulai melatih siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang disediakan oleh guru.

---

<sup>115</sup> Lihat transkrip Hasil Observasi nomor : 06/O/23-II/2024

Dari program P5 ini dapat melahirkan pola interaksi sosial yang baik terhadap keberlangsungan siswa dalam menjalankan aktivitas di dalam masyarakat.

Kemudian siswa akan terlatih secara alami dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seseorang yang toleran atau dapat menerima keadaan seseorang. Program tersebut juga memberikan dampak positif terhadap pola interaksi siswa yang mampu mengembangkan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran. Serta siswa mendapat bekal dalam menjalankan kehidupannya dalam masyarakat sesungguhnya. Siswa juga mampu mengembangkan kreativitasnya melalui program yang dilaksanakan berupa proyek yang dibuat oleh siswa itu sendiri.

### **3. Deskripsi data mengenai Hambatan dari Pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pola Interaksi Sosial di SMPN 1 Sambit Ponorogo**

Pelaksanaan suatu program tidak mungkin bisa berjalan lurus dan mulus sesuai dengan yang direncanakan. Terlepas dari itu pasti ada penghambat dalam pelaksanaan program P5 terhadap pola interaksi sosial yang terjadi di SMPN 1 Sambit Ponorogo. Sesuai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Sambit, didasari oleh hasil observasi di lokasi penelitian menghasilkan beberapa data diantaranya adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya interaksi sosial antara satu dengan yang lain. Dalam fakta pelaksanaannya masih ada siswa yang perlu diarahkan dalam pelaksanaannya. Sesuai

dengan yang dikatakan oleh Ibu Tutik selaku ketua tim pelaksana program

P5 kelas VII, bahwa:

Kalau menurut saya yang menjadi hambatan dalam melaksanakan program P5 terletak pada guru sendiri. Karena memang yang paham dalam pelaksanaan program P5 ini hanya beberapa guru, dan saya masih merasa kurang dalam segi pemahaman mengenai program P5 tersebut, itu pun karena program ini masih bisa dikatakan sebagai program yang baru dilaksanakan di sekolah ini.<sup>116</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika

melaksanakan penelitian di lokasi, guru pendamping terkadang masih

bingung mengenai apa yang harus dilakukan ketika pelaksanaan program

P5 berlangsung. Pendampingan juga masih kurang untuk mengamati

tingkah laku anak dalam melaksanakan program ataupun tugas yang

diberikan karena masih kurang paham mengenai pelaksanaan program

tersebut.<sup>117</sup> Hasil observasi tersebut diperjelas dengan adanya pendapat

dari salah satu guru pendamping dari pelaksanaan program tersebut, yang

menyatakan bahwa:

saya sudah memaksimalkan mas mengenai pelaksanaan pendampingan program ini, namun terkadang saya masih bingung mengenai kelanjutan dari proyek yang dikerjakan anak. Terkadang mereka selesai sebelum waktu jamnya selesai dan saya masih merasa bingung mengenai apa yang akan saya lakukan, karena saya juga masih belum terlalu memahami mengenai pelaksanaan program ini<sup>118</sup>

pendapat yang sama juga disampaikan oleh Kepala sekolah SMPN 1

Sambit bahwa:

Mungkin hambatan yang mendasar dalam pelaksanaan program P5 ini adalah SDM dari sekolah sendiri, dari sekian banyak guru hanya beberapa yang mampu menguasai bahkan bisa dikatakan memiliki kemampuan dalam mengelola pelaksanaan program tersebut. Dan pembagian tim pelaksanaan program ini saya rasa masih kurang jika dilihat dari tingkat keberhasilan produk yang dibuat siswa.<sup>119</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah juga diperjelas

oleh pak Asep selaku guru pendamping pelaksanaan Program P5, yang

---

<sup>116</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 07/W/24-II/2024

<sup>117</sup> Lihat transkrip observasi nomor : 05/O/23-II/2024

<sup>118</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/29-II/2024

<sup>119</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/29-II/2024

menyatakan bahwa:“Hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan P5 menurut pengamatan saya adalah kurangnya SDM yang menguasai pembuatan produk yang dipilih oleh tim pelaksana. Jadi produk yang dihasilkan masih kurang maksimal walau terkadang produk yang dihasilkan bisa berhasil, namun masih kurang puas dalam perihal hasil”<sup>120</sup>

Dari data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa hambatan yang dialami tim pelaksana program P5. Salah satu hambatan yang sering dibicarakan dalam wawancara yang dilakukan adalah kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan program P5 serta masih kurang pemahaman pendamping dalam melaksanakan program P5 di SMPN 1 Sambit. Selain itu SDM yang dimiliki sekolah dalam menunjang berjalannya proyek dan pembuatan produk dirasa masih kurang. Jadi hal tersebutlah yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program P5 di SMPN 1 Sambit dan perlu ditingkatkan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain.

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti mengumpulkan data dan hasil penelitian yang diperoleh, melalui serangkaian penelitian berupa wawancara, observasi, maupun dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan menganalisa data untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil analisa peneliti tentang pola interaksi sosial dalam pelaksanaan proyek

---

<sup>120</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/29-II/2024

penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Sambit Ponorogo, sebagai berikut:

### **1. Analisis Mengenai Pola interaksi sosial yang terjadi dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Sambit Ponorogo**

Pola interaksi sosial yang ada dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Sambit Ponorogo. Interaksi sosial di SMPN 1 Sambit Ponorogo tentunya terdapat pola interaksi sosial yang berjalan di dalam pelaksanaannya. Pola interaksi sosial yang ada dalam pelaksanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sering diterapkan berupa interaksi sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan juga kelompok dengan kelompok. SMPN 1 Sambit Ponorogo menerapkan ketiga pola interaksi sosial tersebut untuk meningkatkan interaksi sosial yang mereka lakukan setiap hari.

Pola interaksi sosial yang diterapkan di SMPN 1 Sambit Ponorogo memiliki bentuk positif, hal tersebut bisa dilihat ketika melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Siswa di sana banyak yang menerapkan bentuk-bentuk interaksi sosial yang bersifat positif dalam pelaksanaan program P5, ditandai dengan adanya bentuk interaksi sosial yang berbentuk positif seperti akomodasi, kerja sama dan asimilasi. Dilain sisi juga terdapat bentuk interaksi sosial yang negatif, tapi hanya beberapa saja seperti adanya persaingan dan pertikaian itu pun hanya sekedar salah paham yang bisa diselesaikan dengan cara berdamai.

Untuk menerapkan pola interaksi sosial yang baik guru menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui program P5 yang dilaksanakan sebagai wujud dari pelaksanaan program dari pemerintah. Tujuan dari penanaman nilai-nilai Pancasila tersebut untuk membentuk siswa yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, serta mampu menjalin hubungan yang harmonis kepada siapa saja. Kemudian melahirkan pola interaksi sosial yang merujuk ke arah pola interaksi yang positif. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nadhila Zahrin Azmina bahwasannya dengan adanya pola interaksi sosial yang positif terhadap sesama akan melahirkan suatu hubungan yang harmonis dan menjadikan mereka memiliki jiwa sosial yang baik pula.<sup>121</sup>

Program P5 memberikan dampak positif bagi keberlangsungan siswa dalam melaksanakan dan meningkatkan kemampuan interaksi sosial. Menjalinkan hubungan yang baik dalam pelaksanaannya serta membentuk siswa agar bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila yang telah ditanamkan selama pelaksanaan program P5. Disisi lain siswa diharapkan mampu memenuhi dimensi yang ada di dalam program P5 dan mengamalkannya sesuai dengan apa yang telah diajarkan sebelumnya. Pelaksanaan program P5 ini juga menekankan kepada nilai kreativitas siswa agar mampu berkembang dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, mengenai pola interaksi sosial dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Sambit, terdapat pola interaksi yang bersifat asosiatif

---

<sup>121</sup> Azmina, "Pola Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Jurusan IPS (Penelitian Di MAN 1 Cilegon)".(2019), 122-130

yang ditunjukkan dengan kegiatan yang dilakukan siswa. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat nilai yang mengarah kepada interaksi sosial yang bersifat negatif, karena pada dasarnya ada sifat positif pasti ada sifat negatif. Interaksi sosial yang bersifat negatif pada pelaksanaan program P5 salah satunya adalah terjadinya persaingan, persaingan yang dimaksudkan adalah siswa yang bersaing dengan menekan mental mereka seperti mengejek dan lain sebagainya. Selepas dari hal tersebut bisa diatasi dengan nilai pancasila yang ditanamkan melalui program P5. Pola interaksi sosial yang terjadi bisa bersifat asosiatif karena nilai-nilai positif lebih banyak dibandingkan dengan yang negatif. Terdapat beberapa nilai yang ditanamkan dalam pelaksanaan program P5 diantaranya adalah nilai gotong royong, kerja sama, dan saling menerima satu sama lain, itulah yang melandasi pola interaksi sosial yang terjadi lebih mengarah ke proses asosiatif.<sup>122</sup>

Jadi, pola interaksi sosial yang terjadi pada penerapan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Sambit Ponorogo terdapat 3 pola interaksi sosial diantaranya terdapat hubungan antara siswa dengan siswa, hubungan antara siswa dengan kelompok siswa, dan juga hubungan antara sekelompok siswa dengan kelompok siswa lainnya. Pola interaksi sosial yang terjadi pada saat pelaksanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar pancasila (P5) berbentuk positif karena adanya sikap gotong royong, akomodasi, asimilasi dan banyak hal baik lainnya. Walaupun di sisi lain terdapat interaksi sosial yang malah melahirkan

---

<sup>122</sup> Sudariyanto, *Interaksi Sosial.* (Semarang: PT. Bengawan Ilmu.2010)20-55

pertikaian dan juga persaingan, namun itu semua bisa diselesaikan secara damai dan baik melalui pendekatan secara baik oleh guru dan yang bersangkutan. pelaksanaan program P5 bisa dikatakan baik karena mampu membentuk siswa untuk menyelaraskan pendapat sendiri dengan pendapat orang lain, dan mampu menyelesaikan masalah bersama.

Mereka mampu menjalin komunikasi dan juga hubungan yang baik kepada satu sama lain, memberikan timbal balik yang baik kepada pelaku sosial yang ada dalam lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Oleh karena itu pola interaksi sosial dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Sambit Ponorogo terdapat pola interaksi antar sesama, dan juga antar kelompok dengan baik serta mampu membentuk karakter siswa yang bisa berinteraksi dalam masyarakat.

## **2. Analisis Mengenai Implikasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pola Interaksi Sosial di SMPN 1 Sambit Ponorogo**

Interaksi sosial merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam hidup bersosial, untuk menjalin hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Interaksi sosial terjadi karena ada hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dalam masyarakat. Interaksi sosial juga merupakan hubungan yang terjadi antar individu maupun kelompok yang terjadi secara terus menerus dan berulang-ulang, yang memiliki hubungan timbal

balik di setiap interaksinya.<sup>123</sup> Pola interaksi sosial yang dijalankan oleh SMPN 1 Sambit Ponorogo menerapkan pola interaksi sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.

Sesuai yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto yang menjelaskan bahwa, pola interaksi sosial bersifat positif ditandai dengan adanya kerjasama, gotong royong, dan saling menerima serta menghargai satu sama lain. Sedangkan pola interaksi sosial disosiatif adalah kebalikan dari asosiatif karena interaksi sosial bersifat disosiatif ditandai dengan adanya pertikaian, persaingan dan konflik yang terjadi dalam pelaksanaan suatu hubungan yang terjadi dalam masyarakat.<sup>124</sup>

Untuk mempermudah menanamkan pola interaksi sosial yang bersifat positif maka diperlukan proses atau cara yang ditempuh, tidak menuntut kemungkinan interaksi sosial yang bersifat negatif juga bisa terbentuk tanpa disengaja. Program P5 juga menjadi salah satu cara dalam menanamkan nilai-nilai pancasila kepada siswa supaya mereka bisa memahami mengenai interaksi sosial dalam kehidupan kedepannya.<sup>125</sup> Melalui pelaksanaan program tersebut interaksi sosial akan sering terjadi bahkan akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan sikap sosial mereka. Dengan adanya program ini dapat membentuk siswa menjadi lebih paham mengenai arti kerja sama, gotong royong, dan saling menghargai.

---

<sup>123</sup> Ruslan, *Toleransi Antar Umat Masyarakat Indonesia*.(Lampung: Arjasa Pratama, 2020).21

<sup>124</sup> Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*.(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016).55

<sup>125</sup> Maharani et al., "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka : Faktor Penghambat Dan Upayanya.", (2023), 13-28

Jadi mengenai keterlibatan program P5 terhadap pola interaksi sosial yang ada di SMPN 1 Sambit dapat dilihat dari pelaksanaan program tersebut yang menanamkan nilai-nilai pancasila kepada siswa. Salah satu tujuan dari pelaksanaan program P5 di SMPN 1 Sambit Ponorogo adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan antara satu dengan yang lain. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti memberikan jawaban mengenai implikasi dari program P5 terhadap pola interaksi sosial siswa kelas VII di SMPN 1 Sambit Ponorogo sangat bervariasi mulai dari membentuk karakter siswa yang berjiwa sosial, sampai dengan mampu menanamkan nilai-nilai pancasila dalam setiap pelaksanaan programnya. Selain itu, program P5 dapat menjadikan siswa lebih sadar dan lebih memahami mengenai interaksi sosial yang terjadi dalam pelaksanaan program tersebut.

P5 ini berimplikasi dalam menumbuhkan interaksi sosial dalam pelaksanaannya, serta memberikan dampak yang positif terhadap terselenggaranya interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Implikasi dari program P5 terhadap interaksi sosial sangat lah banyak dan bisa dikatakan ada implikasi yang saling berkesinambungan dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu program P5 terlibat dalam upaya membentuk pola interaksi sosial yang berupa hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang berbentuk interaksi sosial yang baik atau positif dan mampu mengembangkan sikap sosial yang baik. Implikasi

dalam program P5 terhadap Pola interaksi sosial siswa adalah dengan menanamkan nilai-nilai pancasila yang secara otomatis akan membangun kontak sosial dengan sesama individu.

### **3. Analisis Mengenai Hambatan dari Pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pola Interaksi Sosial di SMPN 1 Sambit Ponorogo**

Hambatan dalam dalam sebuah pelaksanaan sebuah program tentu ada dan seringkali menjadi problem dalam pelaksanaannya. Program P5 bisa dikatakan sebagai hal yang baru atau bisa dikatakan masih belum banyak yang tahu mengenai apa manfaat dari pelaksanaan program tersebut. Pelaksanaan program P5 ini terdapat beberapa hambatan yang perlu diketahui dan diperbaiki kedepannya. Penggunaan program P5 sebagai sarana dalam membentuk karakter siswa untuk memberikan dampak yang positif terhadap interaksi siswa dan selanjutnya mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa hambatan yang menjadi masalah dalam pelaksanaan program P5 diantaranya adalah kemampuan guru dalam melaksanakan program P5 dirasa kurang, menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa informan dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Guru yang paham terhadap pelaksanaan

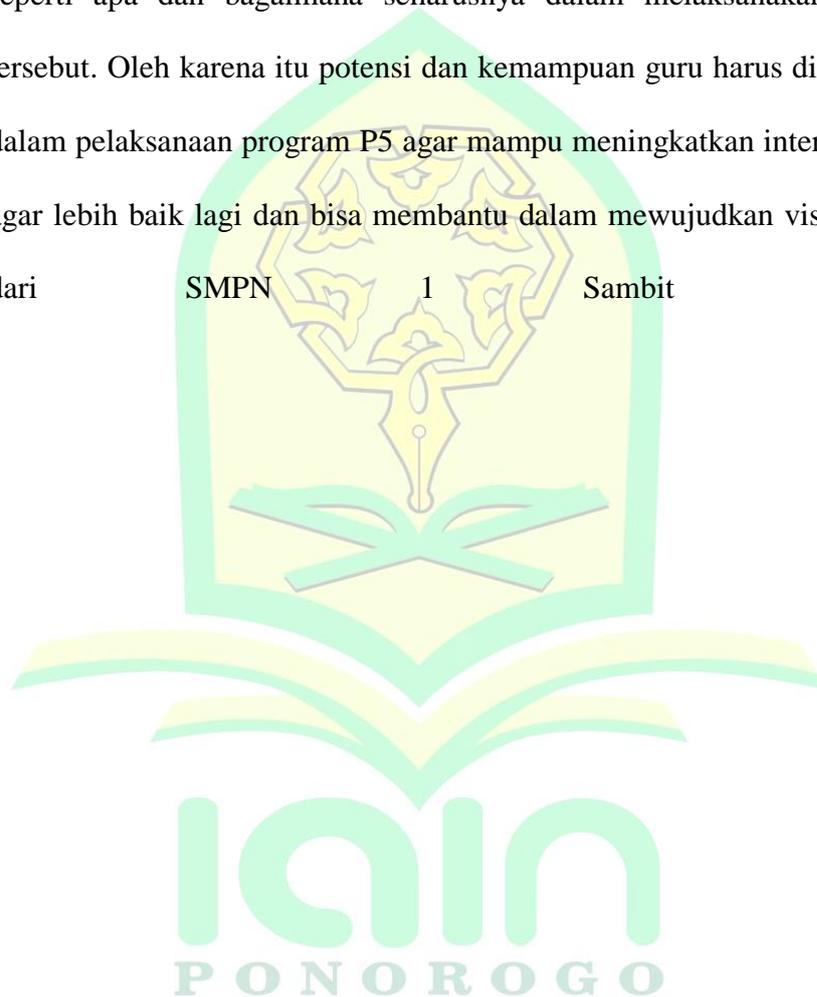
program P5, dan banyak pula guru senior yang masih enggan-enggan dalam melakukan pembelajaran terhadap pelaksanaan program P5. Pelaksanaan program tersebut memang dirasa kurang maksimal, terlihat dari pendapat beberapa guru yang menyatakan pernyataan yang sama dan bisa dikatakan SDM dalam pelaksanaan program tersebut masih kurang.

Masih banyak guru yang belum maksimal dalam melaksanakan pendampingan pelaksanaan program P5 karena bisa menambah jam mengajar mereka. Itu diperkuat oleh pendapat dari kepala sekolah SMPN 1 Sambit Ponorogo yang merasa belum sesuai target yang diinginkan. Itu karena beberapa guru memang enggan melaksanakan peningkatan kualitas karena beberapa guru sudah hampir purna. Jadi kemampuan guru hanya terbatas untuk menjalankan program P5 yang sesuai dengan yang diharapkan oleh guru penggerak. Namun pada lokasi pelaksanaan mereka bisa mengatasi dan bisa menanamkan nilai pancasila walau tidak sesuai dengan capaian yang diinginkan.

Terdapat beberapa murid yang kurang aktif mengikuti pelaksanaan program P5 jadi seakan-akan sulit diterima ketika pelaksanaannya. Itu disebabkan mereka kurang aktif dalam melaksanakan program tersebut, biasanya mereka hanya ikut-ikutan dan sekedar mengikuti supaya mendapat nilai. Siswa yang sulit mengikuti pelaksanaan program ini biasanya memang sudah di doktrin dari gurunya sebagai murid yang bandel, namun di beberapa pelaksanaan program yang mereka sukai mereka pasti akan mengikutinya. Antusias dari beberapa siswa masih kurang jadi mengakibatkan siswa lain juga merasakan hal tersebut yang

berdampak pada kurang maksimal mereka dalam melaksanakan proyek yang telah dibuat atau di desain oleh guru pendamping.

Jadi dalam penerapannya kendala-kendala tersebut sangat mempengaruhi dalam penyampaian materi projek penguatan profil pelajar pancasila. Guru masih kurang dalam memahami bentuk pelaksanaan seperti apa dan bagaimana seharusnya dalam melaksanakan program tersebut. Oleh karena itu potensi dan kemampuan guru harus ditingkatkan dalam pelaksanaan program P5 agar mampu meningkatkan interaksi siswa agar lebih baik lagi dan bisa membantu dalam mewujudkan visi dan misi dari SMPN 1 Sambit Ponorogo.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Pola interaksi sosial yang ada dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Sambit Ponorogo. Interaksi sosial di SMPN 1 Sambit Ponorogo tentunya terdapat pola interaksi sosial yang berjalan di dalam pelaksanaannya. Pola interaksi sosial yang ada dalam pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sering diterapkan berupa interaksi sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan juga kelompok dengan kelompok. Pola interaksi sosial yang diterapkan di SMPN 1 Sambit Ponorogo memiliki bentuk positif, hal tersebut bisa dilihat ketika melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Siswa di sana banyak yang menerapkan bentuk-bentuk interaksi sosial yang bersifat positif dalam pelaksanaan program P5, ditandai dengan adanya bentuk interaksi sosial yang berbentuk positif seperti akomodasi, kerja sama dan asimilasi. Dilain sisi juga terdapat bentuk interaksi sosial yang negatif, tapi hanya beberapa saja seperti adanya persaingan dan pertikaian itu pun hanya sekedar salah paham yang bisa diselesaikan dengan cara berdamai.
2. Program P5 dapat memberikan pengaruh berupa hubungan yang baik terhadap berjalannya interaksi sosial pada saat pelaksanaan program P5. Salah satunya adalah dengan menanamkan nilai-nilai pancasila yang yang menjadi landasan utama terbentuknya program tersebut. P5 ini berimplikasi dalam menumbuhkan interaksi sosial dalam pelaksanaannya,

serta memberikan dampak yang positif terhadap terselenggaranya interaksi sosial

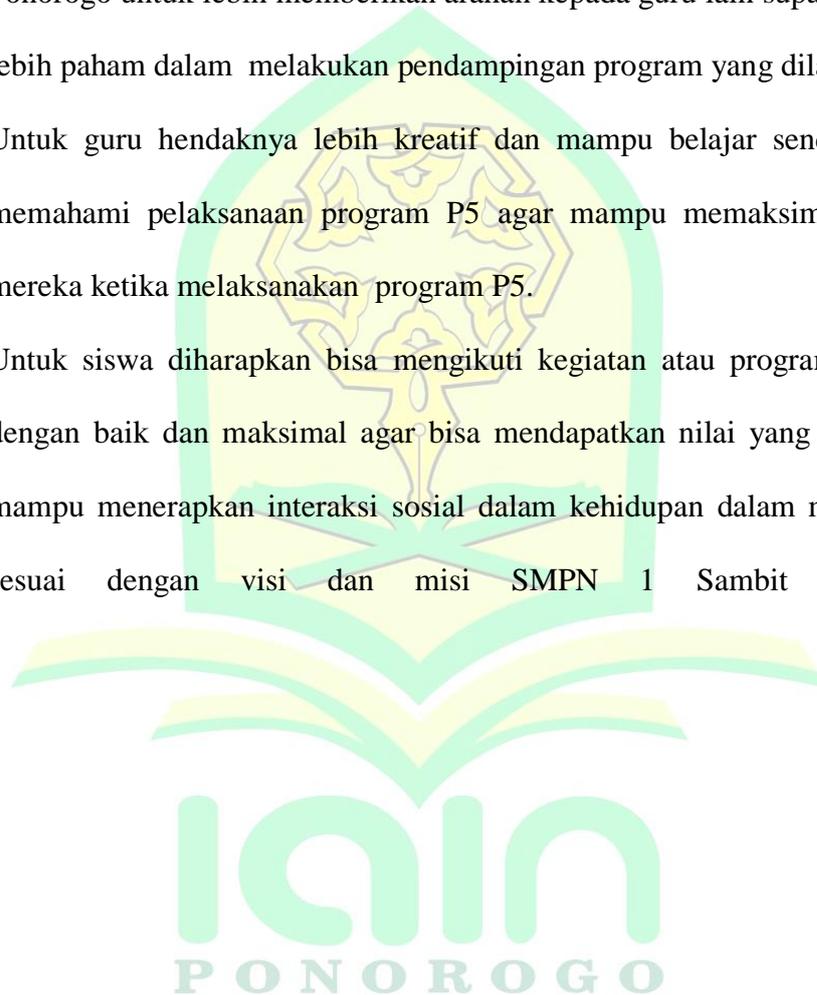


dalam kehidupan sehari-hari mereka. Implikasi dari program P5 terhadap interaksi sosial sangatlah banyak dan bisa dikatakan ada implikasi yang saling berkesinambungan dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu program P5 terlibat dalam upaya membentuk pola interaksi sosial yang berupa hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang berbentuk interaksi sosial yang baik atau positif dan mampu mengembangkan sikap sosial yang baik. Implikasi dalam program P5 terhadap Pola interaksi sosial siswa adalah dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila yang secara otomatis akan membangun kontak sosial dengan sesama individu. Melalui program P5 siswa dapat menjalin interaksi sosial yang lebih mendalam kepada sesama, kepada guru, dan lingkungan sekitar sekolah, serta terdapat implikasi yang besar antara program P5 dengan Pola interaksi sosial yang dilakukan oleh seluruh siswa SMPN 1 Sambit Ponorogo.

3. Hambatan yang dialami selama pelaksanaan program P5, ada beberapa faktor saja. Faktor yang menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan program tersebut adalah guru yang paham akan pelaksanaan program P5 masih minim dan kurang mengikuti tentang pelaksanaan program tersebut. Masih banyak guru yang belum maksimal dalam mendampingi pelaksanaan program P5, dan masih merasa belum bisa mencapai target yang telah ditentukan. Serta terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelaksanaan program tersebut.

## B. Saran

1. Bagi kepala sekolah SMPN 1 Sambit Ponorogo supaya lebih meningkatkan kemampuan guru dalam hal program P5 agar setiap guru mampu memaksimalkan kegiatan dan program yang dilaksanakan.
2. Bagi guru penggerak pelaksanaan program P5 di SMPN 1 Sambit Ponorogo untuk lebih memberikan arahan kepada guru lain supaya mereka lebih paham dalam melakukan pendampingan program yang dilakukan.
3. Untuk guru hendaknya lebih kreatif dan mampu belajar sendiri dalam memahami pelaksanaan program P5 agar mampu memaksimalkan diri mereka ketika melaksanakan program P5.
4. Untuk siswa diharapkan bisa mengikuti kegiatan atau program tersebut dengan baik dan maksimal agar bisa mendapatkan nilai yang baik serta mampu menerapkan interaksi sosial dalam kehidupan dalam masyarakat sesuai dengan visi dan misi SMPN 1 Sambit Ponorogo



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, et al. *Sosiologi Dan Antropologi Pendidikan : Peran Pendidikan Dalam Menghadapi Dinamika Sosial*. Edited by Risma Dwi Arisona. Kediri: Pelestari Sejarah-Budaya Kadhiri (PASAK), 2021.
- Aditomo, Anindito. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo, 2022.
- Aditommo, Anindito. *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan, 2022.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari, ed. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Alfi, Cindya, Mohamad Fatih, Siti Rofiah, M Afifuddin Muqtafa, Ala Khomaria, Umi Restiani, Kiky Sisiliafani Azizah, et al. “Penguatan Karakter Gotong Royong Profil Pelajar Pancasila Melalui Service Learning Di Tpq Mambaul Huda Kedawung Kabupaten Blitar.” *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)* 5, no. 1, 2023
- Anselm Strauss, Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Anthony Giddens, Daniel Bell, Michael Forse, Etc. *Sosiologi Sejarah Dan Berbagai Pemikirannya*, 2005.
- Autila, Rani. “Pendampingan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)” 2024
- Azmina, Nadhila Zahrin. “Pola Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Jurusan IPS (Penelitian Di MAN 1 Cilegon).” *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology* 224, no. 11, 2019
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer..* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013.
- Cindi, Dea, Amelia Ginting, Sri Rezeki, and Aldio Azani Siregar. “Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial Di Era Digital,” Jakarta: Palapa, 2024
- Damayanti, Indani, and Muhammad Iqbal Al Ghozali. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 2, no. 6, 2023
- Dedi Susanto, Risnita, M.Syahrani Jailani. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT Alfabenta, 2023

- Dwiyanto, Djoko. *Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian*, Jakarta: PT Grafindo, 2021
- Fadilla, Reza Dian. *Perbedaan Pola Interaksi Sosial Anak Muda Antara Generasi V Dengan Generasi Z Di Kampung Curug Rw 09, Tanah Baru, Depok, Jawa Barat*, 2022.
- Fahri, Lalu Mohammad., Hery Qusyairi. *“Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran.”* Jakarta: Palapa, 2019
- Gultom, Andri. *Nilai Yang Hilang Dari Profil Pelajar Pancasila*, Bandung: 2023.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Edited by Suryani. 1st ed. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013.
- Henslin, James. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*, 2007.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hidayat, Enjang Sarip. *Refleksi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*. penerbit P4I, 2023.
- Idrus, S. Abdul Jalil Al, and Mira Mareta. *“Interaksi Edukatif Antara Guru Akidah Akhlak Dengan Siswa Dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa.”* *Jurnal Schemata Pascasarjana UIN Mataram* 11, no. 2, 2022
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. *“Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.”* *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1, 2022
- Juwandi, Ronni, Enday Nurmahdiah, Fahmi Fakhrudin, Lidaeni Ihsani, Harfi Nurrahman, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, and Sma Negeri. *“Analisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Nasionalisme Peserta Didik Di Sekolah.”* *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 4, 2023
- Kolip, Elly. Setiadi, Usman. *Sosiologi Pengantar*. Jakarta: Prenda, 2015.
- Maharani, Annisa Intan. *“Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka : Faktor Penghambat Dan Upayanya”* Skripsi Universitas Negeri Jakarta, 2023
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2013.
- Nana Supriatna, Mamat Kosim Ruhimat. *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2006.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008.
- Ng. Philipus, Nurul Aini. *Sosiologi Dan Politik*, 2004.

- Noer, Khaerul Umam. *Pengantar Sosiologi Untuk Mahasiswa Tingkat Dasar*. Perwatt, 2021.
- Nur'aini, Siti. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah", 2023.
- Pranata, Rendra Havid, Umi Hartati. "Interaksi Sosial Suku Sunda Dengan Suku Jawa (Kajian Akulturasi Dan Akomodasi Di Desa Buko Poso, Kabupaten Mesuji)." *Jurnal Swarnadwipa* 1, no. 3, 2017.
- Putri, Paramitha Aisyah Salsabila. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Tratee Putera Gresik." *Skripsi*, 2023.
- Ramadhan, Iwan, and Warneri Warneri. "Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Pada SMA Swasta Kapuas Pontianak." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2, 2023.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Edited by Subani Husdarta, Akdon, Nono Mulyono. Bandung: CV Alfabenta, 2015.
- Rina, Asriati, & Ramadhan, Ilham. "Pemberian Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 10, no. 6, 2021
- Ristek, Kemdikbud. *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemdikbud Ristek, 2022
- Ristek, Mendikbud. *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbud Ristek: Ini Lebih Fleksibel*, Jakarta: Kemdikbud Ristek, 2023.
- Ritzen, George. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Rajawali Press, 2001.
- Ruslan, Idrus. *Toleransi Antar Umat Masyarakat Indonesia*. Cet.I. Lampung: Arjasa Pratama, 2020.
- Salim, Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Samsu. "Interaksi Sosial Muslim Dengan Non Muslim." *Jurnal*, 2019
- Satria, Riski., Adiprima, Pratama, Harjatanaya. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.*, 2022.
- Shalikha. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2022.
- Sihaloho, Dea Femini Putri, Tri Umari, and Donal Donal. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Interaksi Sosial Disosiatif Dikalangan Siswa." *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 4, no. 2, 2023
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.

- Sudariyanto. *Interaksi Sosial*, Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Alfabenta, 2018.
- Wulandari, Sukma. Desinta Dwi Rapita. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2, 2023
- Suyitno, Imam. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Panduan, Teori, Dan Contoh*. Edited by Ali S. Mifka. 2nd ed. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Syah, Rizqon H. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 5, 2020.
- Tuerah, Roos M S, and Jeanne M Tuerah. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 2023
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. "Analisis Resiko Pada Pengembangan Perangkat Lunak Yang Menggunakan Metode Waterfall Dan Prototyping." *Program Magister Teknik Informatika, Universitas Amikom Yogyakarta* 3, no. 1, 2019.
- Yusuf, Ahmad. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zulkarnain, nawang Retno Dwiningrum, Mikail Eko Prasetyo Widagda, Angga Wahyu Aditya. "Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka" 8, no. 2, 2022.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Imam Syaifuddin** dilahirkan pada tanggal 18 November 2001 di Sambit Ponorogo, putra pertama dari Bapak Samijan dan Sunaryati. Pendidikan SD ditamatkan pada tahun 2014 di SDN 1 Gajah Sambit Ponorogo. Pendidikan berikutnya dijalani di MTs. Ditamatkan pada tahun 2017 dan MA pada tahun 2020 di Mts, MA PGRI Gajah Sambit Ponorogo. Selama menjalankan pendidikannya ia aktif dalam mengikuti lomba baik di tingkat desa, kecamatan, maupun kabupaten. Pada tahun 2020 ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Ponorogo dengan mengambil program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial sampai sekarang. Di tengah-tengah melaksanakan Studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, ia menekuni hobinya bermain voli dan berkesempatan mengikuti lomba PTKIN di Bandung pada tahun 2022, ia juga mengikuti pelatihan pelatih bola voli pada tahun yang sama serta melatih voli di beberapa sekolah.

